

DAFTAR PUSTAKA

- Ah Yusuf, dkk. "Hubungan Penerapan Metode Lovaas dengan Kepatuhan Anak Autis". *Jurnal Ners*, Vol. 4, No. 1 (2009)
- Ahmad Ma'ruf, dkk. *Penggunaan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Autis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pandaan*, Al Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No 2. 2017
- Agustyawati dan Solicha. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2009
- Alfira Luluk Adini. "Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 tahun ke-5* (2016)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 1989
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Professionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003
- Barkatullah Amin dan Siti Rahmatul Azkiya. "Terapi Perilaku Anak Autisme Usia Sekolah Dasar Berbasis Applied Behavioral Analysis (ABA) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalimantan Selatan". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 10, No. 2 (2022)
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008
- Bhudiman, M. *Tatalaksana Terpadu Pada Anak Autis, Makalah dalam Sinposium Tata Laksana*. Jakarta : Yayasan Autis Indonesia. 1997
- Biran, Mega Iswari, dkk. *Pendidikan Anak Autisme*. Kuningan : Goresan Pena. 2018
- Dini Ismillah dan Edy Rianto. "Penerapan Applied Behavior Analysis Verbal Behavior (ABA VB) terhadap Komunikasi Ekspresif Anak Spektrum dengan Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya (2020)
- Elvina Rizky, dkk. "Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autisme". *Jurnal Al Husna*, Vol. 1, No. 1 (2020)

- Fika Septiana Sari. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan". *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1 (2020)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013
- Gusnanda Amalia. "Efektivitas Teknik Discrete Trial Training (DTT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer Bagi Anak Autis X Di SLB Mutiara Bangsa Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 3 (2015)
- Hamdiyatur Rohmah dan M. Farid. "Pengaruh *Applied Behaviour Analysis* terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2016)
- Handojo. *Autisme Pada Anak*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2009
- Handojo. *Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Autism*. Malang : UMM Press. 2004.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2016
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014
- Kurniana Bektiningsih. "Program Terapi Anak Autis di SLB Negeri Semarang". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 39, No. 2 (2009)
- Kusuma Adi Sari Dewi. "Metode Flooritme Bermedia Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anggota Tubuh Anak Autis". *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya, 2019
- Latipun. *Psikologi Eksperimen Edisi Kedua*. Malang : UMM Press. 2004
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2017
- Marlina. *Aplikabilitas Metode Applied Behavior Analysis Untuk Mengurangi Perilaku Anak ADHD*. *Jurnal Insania*, Vol. 16, No. 1. 2011
- Mareyke Jessy. "Efektivitas Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2 (2019)

- Maslim, Rusdi. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa DSM 5 dan PPDGJ III*. Jakarta : Unika Atma Jaya. 2013
- Mikka Nur Cahyati. “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavioral Analysis)”. *Jurnal P3LB*, Vol. 1, No 2 (2014)
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press. 1992
- Muhammad, Jamila K.A. *Special Education For Special Children : Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta : PT Mizan Publika. 2007
- Muslich, Mansur. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013
- Mustakim, Nur, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2002
- Ni Nyoman Ari Indra Dewi dan Diah Widiawati Retnoningtyas. “Efektivitas Applied Behavior Analysis terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Murid SLB dengan Gangguan Spektrum Autis di Bali”. *Jurnal Psikologi Mandala*, Vol. 2, No. 2 (2019)
- Oltmanns, Thomas F. & Robert E. Emery. *Abnormal Psychology*, terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, *Psikologi Abnormal* ED.7. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Panca Dewi Astuti. “Efektivitas Metode Total Physical Response Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Autis”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2016
- Prahmana, Rully Charitas Indra. *Single Subjek Research Teori dan Implementasinya : Suatu Pengantar*. Yogyakarta : UAD Press, 2021
- Prilla Ayu Larasati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* : Vol 9 No 1. 2021
- Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007

- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta. 2006
- Sadiman, Arif Sukadi. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar Autis*. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa, 1946
- Salman Alfaridzi dan Damari. “Pelaksanaan Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Bagi Anak Autisme di SLB Autisma YPPA Padang”. *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 4, No. 1 (2021)
- ST Ainun Sakinah Guntur. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Story Telling dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri 1 Parigi Kecamatan Gowa”. Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2020
- Sujana, Nana, dkk. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2004
- Sunanto, Juang, dkk. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press, 2005
- Surachmad, Winarno. *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito. 1990
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010
- Widodo, Joko. *Membangun Birokrasi Kinerja*. Malang : Bayu Media. 2008
- Yuni Rusita Kania dan Damri. “Efektivitas Pendekatan ABA/VB dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Intraverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah”. *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2 (2019)
- Yuwono, Joko. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung : Alfabeta, 2012

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
Jalan Sunan Ampel No 7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telepon: (0354) 680282 Website: www.iainkediri.ac.id

Kediri, 1 September 2022

Nomor : B-629/In.36/D1.1/PP00.01.03/8/2022
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kepada Yth.

Kepala Terapis Rumah Autis Adib Center Pare
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ajeng Setyowati
Nomor Induk : 953401916
Semester : Gasal
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

Upaya Meningkatkan Bahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Autisme Melalui Metode Applied Behavior Analysis (ABA) di Rumah Autis Adib Center Pare

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT BINA KEMASYARAKATAN, KELEMBAGAAN
DAN KERJASAMA

ROBINGATUN

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Peringgal

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Autis



Special Education Special Needs

Jl. Cisadene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

IDENTITAS ANAK

Nama : AK (Nama Samaran)
 Tempat, tgl lahir : Kediri, 23 April 2018
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 3 Tahun 11 Bulan
 Nama Terapi : Rumah Autis Adib Center
 Alamat rumah : Desa Bringsin Kecamatan Badas
 Alamat Terapi : Desa Sumber bendo Kecamatan Pare

Tanggal : 7 Maret 2022
 Nama Asesor : Ahmad Alifurroqin
 Tanda tangan :



Teknik
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumen
 4. Perintah
 5. Gabungan 1,2,3

AUTIS						
KATEGORI	NO	PERTANYAAN	BOBOT	TEKNIK	YA+1, TIDAK=0	Skor
AUTIS	1	Tidak mau kontak mata, ekspresi muka kurang hidup, gerak-gerik kurang leluasa	20	3	1	20
	2	Tak dapat bermain dengan teman sebaya	10	3	1	10
	3	Tak ada empat	10	3	1	10
	4	Kurang mampu mengadakan hubungan sosial dan emosional yang timbal balik.	20	3	1	20
	5	Pengembangan bicara tertambat atau sama sekali tidak berkembang Anak tidak berusaha untuk berkomunikasi secara normal.	10	3	1	10
	6	Sering menggunakan bahasa yang aneh dan distang-ulang	20	3	1	20
	7	Cara bermain yang kurang variatif, kurang imajinatif, dan kurang dapat menua.	10	3	1	10
	8	Memperhatikan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebihan.	10	3	0	0



Special Education Special Needs

Jl. Cisadene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

9	Tergalu pada suatu kegiatan yang rhuastific atau rufihes yang lak ada gunanya.	20	3	1	20
10	Ada gerakan aneh yang khas dan distang-ulang	20	3	0	0
11	Sering kali sangat terpelaku pada bagian-bagian benda.	10	3	0	0
12	Tidak suka dipeluk	20	4	0	0
13	Suka berjalan dengan "yep"	10	4	0	0
Skor gejala					120
KESIMPULAN		Diagnosa	AUTIS		

Surat Keterangan Autis Subjek AK



Special Education Special Needs

Jl. Cisdene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

IDENTITAS ANAK

Nama : RK (Nama Samaran)
 Tempat/tgl lahir : Kediri, 21 September 2016
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 5 Tahun 5 Bulan
 Nama Terapi : Rumah Adis Adib Center
 Alamat rumah : Desa Sumber bendo Kecamatan Pare
 Alamat Terapi : Desa Sumber bendo Kecamatan Pare

Teknik
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumen
 4. Perintah
 5. Gabungan 1,2,3

Tanggal : 15 Februari 2022
 Nama Asesor : Ahmad Azzahid
 Tanda tangan :



AUTIS							
KATEGORI	NO	PERTANYAAN	BOBOT	TEKNIK	YA=1, TIDAK=0	Skor	
AUTIS	1	Tidak mau kontak mata, ekspresi muka kurang hidup, gerak-gerik kurang tertuju	20	3		1	20
	2	Tak dapat bermain dengan teman sebaya	10	3		1	10
	3	Tak ada empati	10	3		1	10
	4	Kurang mampu mengadakan hubungan sosial dan emosional yang timbal balik.	20	3		1	20
	5	Perkembangan bicara terlambat atau sama sekali tidak berkembang Anak tidak berusaha untuk berkomunikasi secara nonverbal.	10	3		1	10
	6	Sering menggunakan bahasa yang aneh dan diulang-ulang.	20	3		1	20
	7	Cara bermain yang kurang variatif, kurang imajinasi, dan kurang dapat memusat.	10	3		0	0
	8	Memperhatikan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebihan.	..	-			

CS Dipindai dengan CamScanner



Special Education Special Needs

Jl. Cisdene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

9	Tertarik pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tak ada gunanya	20	3		1	20
10	Ada gerakan aneh yang khas dan diulang-ulang	20	3		0	0
11	Sering kali sangat terpeka pada bagian-bagian benda.	10	3		1	10
12	Tidak suka dipeluk	20	4		0	0
13	Suka berjanji dengan "jij"	10	4		0	0
Skor gabung						130
KESIMPULAN		Ditiga	AUTIS			

CS Dipindai dengan CamScanner

Surat Keterangan Autis Subjek RK



Special Education Special Needs

Jl. Ciadene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

IDENTITAS ANAK

Nama : AS (Nama Samaran)
Tempat lahir : Kediri, 24 Januari 2018
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 4 Tahun 5 Bulan
Nama Terapi : Rumah Autis Adb Center
Alamat rumah : Desa Sumberbendo Kecamatan Ploso Kidulaten
Alamat Terapi : Desa Sumber bendo Kecamatan Pare

Teknik
1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumen
4. Perintah
5. Gabungan 1,2,3

Tanggal : 27 April 2022
Nama Asesor : Ahmad S Pd
Tanda tangan :



AUTIS

Table with 5 columns: KATEGORI, NO, PERTANYAAN, BOBOT, TENDUK, Ya+1, TIDAK-0, Skor. It lists 8 categories of autistic behaviors with corresponding scores.



Special Education Special Needs

Jl. Ciadene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

Summary table with 5 columns: No, Pertanyaan, Bobot, Tenduk, Ya+1, TIDAK-0, Skor. It summarizes the results of the assessment, showing a total score of 150 for the 'AUTIS' category.

Surat Keterangan Autis Subjek AS



Special Education Special Needs

Jl. Cisadene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

IDENTITAS ANAK

Nama : PB (Nama Samaran)
Tempat/tgl lahir : Kediri, 12 Maret 2017
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 5 bulan 3 bulan
Nama Terapi : Rumah Adhis Adhis Center
Alamat rumah : Desa Gedangsuyu Kecamatan Pare
Alamat Terapi : Desa Sumber bendo Kecamatan Pare

- Teknik
1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumen
4. Perintah
5. Gabungan 1,2,3

Tanggal : 20 Juni 2022
Nama Asesor : Ahmad ...
Tanda tangan :



AUTIS

Table with 6 columns: KATEGORI, NO, PERTANYAAN, BOBOT, TEKNIK, YA=1, TIDAK=0, Skor. It contains 8 rows of questions related to autistic behaviors and their scores.



Special Education Special Needs

Jl. Cisadene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

Summary table with 5 rows and 5 columns. It lists specific observations like 'Terpaku pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tak ada gunanya' and provides scores for each category.

Surat Keterangan Autis Subjek PB



Special Education Special Needs
Jl. Cidarene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

IDENTITAS ANAK

Nama : RD (Nama Samaran)
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 23 Agustus 2017
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 5 bulan 3 bulan
Nama Terapi : Rumah Autis Adb Center
Alamat rumah : Desa Tukangrejo Kecamatan Pare
Alamat Terapi : Desa Sumber Bendo Kecamatan Pare
Tanggal : 1 Juli 2023
Nama Asesor : Ahmad S.S.P
Tanda tangan :

Teknik
1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumen
4. Portofolio
5. Gabungan 1,2,3



AUTIS

KATEGORI	NO	PERTANYAAN	BOBOT	TEKNIK	YA+I,TDAN+0	Skor
AUTIS	1	Tidak mau kontak mata, ekspresi muka kurang hidup, senyum senik kurang banyak.	20	3	1	20
	2	Tidak dapat bermain dengan teman sebaya	10	3	1	10
	3	Tidak ada empati	10	3	1	10
	4	Kurang mampu mengadakan hubungan sosial dan emosional yang tepat baik.	20	3	1	20
	5	Pertumbuhan bicara terlambat atau sama sekali tidak berkembang Anak tidak berusaha untuk berkomunikasi secara spontan	10	3	1	10
	6	Sering mengulangi bahasa yang aneh dan berulang-ulang	20	3	1	20
	7	Cara bermain yang kurang variatif, kurang imajinatif, dan kurang disiplin memenu.	10	3	1	10
	8	Memperlihatkan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebihan.	10	3	0	0



Special Education Special Needs
Jl. Cidarene No. 100 Tawang Sumber Bendo Pare Kediri Jawa Timur HP. 085648737111

9	Terpaku pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tak ada gunanya.	20	3	1	20
10	Ada gerakan aneh yang khas dan berulang-ulang	20	3	1	20
11	Sering kali sangat terpaku pada bagian-bagian benda.	10	3	1	10
12	Tidak suka dipeluk	20	4	0	0
13	Suka bergaya dengan "jny"	10	4	0	0
Skor total					150
KESIMPULAN		Diagnosa	AUTIS		

Surat Keterangan Autis Subjek RD

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Penerapan Metode ABA dengan Teknik DTT

GURU	ORANG TUA
1. Berapa lama Ananda terapi di Adib Center ?	Program apa yang diikuti ?
2. Program apa yang diikuti ?	Apakah anda tau kegiatannya seperti apa?
3. Kegiatannya seperti apa ?	Apakah ibu juga menerapkan metode itu dirumah ?
4. Yang anda lakukan dalam kegiatan itu apa ?	Peran orang tua dalam metode itu seperti apa?
5. Bagaimana perkembangan anak setelah menerapkan terapi tersebut ?	Bagaimana hasil atau perkembangan anak setelah menerapkan terapi tersebut?
6. Menurut anda, apakah metode ABA efektif dalam meningkatkan bahasa anak autis ?	Seberapa jauh metode ini efektif untuk meningkatkan bahasa anak autis ?

2. Faktor yang Mempengaruhi

Wawancara Guru atau terapis anak

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ABA mampu meningkatkan	Usia pada saat diagnosis dilakukan	1. Pada usia berapa anak mulai terapi di Adib Center ? 2. Pertama kali mereka masuk apakah dilakukan diagnosis

	bahasa ekspresif pada anak autis.		untuk mengetahui kemampuan anak ?
2.		Berat ringannya gangguan autis yang dialami anak	3. Gejala-gejala apa yang di tunjukkan anak ? 4. Seberapa jauh pengaruh berat ringan gangguan autis terhadap proses terapi ABA ?
3.		Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa	5. Bagaimana kemampuan bahasa anak autis dalam berkomunikasi ? 6. Bagaimana cara menyampaikan materi kepada anak autis yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa ? 7. Seberapa jauh pengaruh metode ABA dalam meningkatkan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak autis ?
4.		Tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak	8. Apakah tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak berpengaruh dalam proses terapi ?
5.		Kecerdasan (IQ)	9. Apakah tingkat kecerdasan anak autis berpengaruh dalam proses terapi ?

6.		Kesehatan dan kestabilan emosi anak	<p>10. Bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>11. Bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>12. Untuk menjaga kesehatan dan kestabilan emosi, adakah makanan yang harus di hindari anak autis ?</p> <p>13. Seberapa jauh pengaruh kestabilan emosi pada kemampuan berbahasa?</p>
7.		Intensitas waktu terapi	<p>14. Bagaimana gambaran proses terapi yang di lakukan di rumah autis Adib Center ?</p> <p>15. Bagaimana cara menerapkan metode ABA dalam meningkatkan bahasa reseptif dan ekspresif anak autis ?</p> <p>16. Seberapa jauh pengaruh metode ABA dalam meningkatkan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif ?</p> <p>17. Apa saja faktor pendukung dalam proses terapi sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak?</p> <p>18. Bagaimana efektivitas metode ABA mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif?</p>

Wawancara Orang Tua Anak

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ABA dengan teknik DTT mampu meningkatkan bahasa ekspresif pada anak autis.	Usia pada saat diagnosis dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada usia berapa anak mulai menunjukkan perilaku yang berbeda ? 2. Gejala-gejala apa yang ditunjukkan oleh anak ? 3. Setelah mengetahui bahwa ananda autis, apa yang anda lakukan ?
2.		Berat ringannya gejala yang dialami anak	<ol style="list-style-type: none"> 4. Indikasi atau kesimpulan dari dokter apa ? 5. Apakah berat ringan gangguan ini berpengaruh pada proses terapinya ?
3.		Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi ? 7. Apakah tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa berpengaruh dalam proses terapi ?
4.		Tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menurut ibu, apa kelebihan yang dimiliki anak ? 9. Apa kekurangan yang dimiliki anak ? 10. Apakah kelebihan dan kekurangan anak berpengaruh dalam berkomunikasi sehari-hari ?

5.		Kecerdasan (IQ)	<p>11. Apakah anak pernah melakukan tes IQ ?</p> <p>12. Jika pernah, bagaimana dengan hasil dari tes tersebut ?</p> <p>13. Jika belum pernah, bagaimana respon anak saat diajak komunikasi / ketika anak melakukan sesuatu itu seperti apa ?</p>
6		Kesehatan dan kestabilan emosi anak	<p>14. Bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>15. Bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>16. Seberapa jauh pengaruh kestabilan emosi anak pada kemampuan berbahasa ?</p>
7.		Intensitas waktu terapi	<p>17. Seberapa sering terapi dilakukan ?</p> <p>18. Berapa lama terapi dilakukan?</p> <p>19. Sudah berapa bulan anak ibu menjalani terapi di Adib Center?</p> <p>20. Seperti apa perubahan yang terlihat pada Ananda setelah proses terapi dilakukan ?</p>

LAMPIRAN 4

VERBATIM WAWANCARA TERAPIS

Hari / tanggal wawancara : Selasa, 04 Oktober 2022

Pukul : 09.30 – 10.10

Tempat : Rumah Autis Adib Center Pare

Status : Terapis subjek AK dan AS

VERBATIM	TEMA / TOPIK
R : Interviewer E : Interviewee	
R : assalamualaikum bu.. E : waalaikumsalam R : perkenalkan saya Ajeng mahasiswi IAIN Kediri yang sedang penelitian skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancarai jenengan tentang metode pengajaran yang digunakan disini dan perkembangan pada AK dan AK selaku terapis dari Ananda AK dan AS. Apakah ibu berkenan ? E : iya mbak berkenan.	Perkenalan interviewer kepada interviewee.
R : langsung saja ya bu, apakah anda tau pada usia berapa AK dan AS didiagnosis autis ? A : kayaknya saat umur 2 tahun sudah kelihatan autisnya tapi dibawa terapi kesini usianya 4 kalau ga 5 tahun.	Usia pada saat diagnosis dilakukan.
R : apakah usia pada saat diagnosis dilakukan dapat berpengaruh dalam keberhasilan terapi anak ?	

<p>E : berpengaruh, semakin dini anak didiagnosis dan diberi penanganan maka pengaruh terapinya juga akan lebih cepat bisanya. Untuk AK sendiri faktor usia ini juga berpengaruh dalam penanganannya, kayak udah agak telat gitu lo mbak sebenarnya tapi anaknya itu bisa mengikuti jadi selama disini sudah menunjukkan perubahan.</p> <p>AS dulu sempat suntik untuk hiperaktif dan terapi di Surabaya jadi saat masuk kesini hiperaktifnya sudah berkurang. Hal ini jadi nilai tambah untuk anak lebih cepat belajar kepatuhan dan kontak mata. Apalagi dulu usia AS masih 2 tahun jadi berpengaruh dalam terapinya sekarang.</p>	
<p>R : gejala-gejala apa yang ditunjukkan anak ?</p> <p>A : kalau AK itu hyperactive anaknya tidak bisa diam suka lari-larian, ngomongnya pun juga belum, awal kesini belum bisa kontak mata, diinstruksi belum bisa, menjawab pertanyaan sederhana juga belum. Kalo diagnosis nya dia autis ringan.</p> <p>Kalau AS katanya dulu normal terus umut 2 tahun itu pernah kejang, sekarang belum mau mengucap kata terus hyperactive juga anaknya, kontak matanya masih kurang, dan mengekspresikan sedih atau senang itu belum tepat..</p>	<p>Berat ringan gangguan autis yang dialami anak.</p> <p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh berat ringan gangguan autis terhadap proses terapi ABA ?</p> <p>A : pengaruh banget, kalau autis yang tingkatannya rendah bisa mengikuti materi dengan mudah tapi kalau yang berat susah memahami materi. Biasanya prosesnya itu lebih dari 5 bulan tapi kalau ringan 1 bulan 2 bulan sudah mulai kelihatan bisa kontak mata.</p>	<p>Pengaruh berat ringan gangguan autis.</p>

<p>Kalo AK ini prosesnya termasuk cepat mbak karna sekarang dia kan sudah bisa kontak mata.</p> <p>Tingkatan autis yang dialami AS itu termasuk sedang, dengan kondisi itu AS perlu ketelatenan untuk menstimulus kemampuan pada AS.</p>	
<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi ?</p> <p>A : AK komunikasinya masih belum bisa, keluar kata-kata tapi tidak jelas, kata mamanya kalau di rumah mau mengucap kata tapi kalau di sini belum mau mengucap sama sekali.</p> <p>AS juga sama masih belum bisa diajak komunikasi, belum bisa memahami kalau orang lain berbicara, kadang faham tapi tidak mau ngomong.</p>	<p>Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa.</p>
<p>R : apakah tingkat kemampuan bahasa dan berbicara pada AK dan AS berpengaruh dalam proses terapinya ?</p> <p>E : berpengaruh, karena AK dan AS kalau di tempat terapi jarang mau menirukan kata dan kadang gamau mengucapkan kata tapi kalau menangis ada suaranya. Jadi untuk materi imitasi kata dan menjawab pertanyaan sederhana belum maksimal.</p>	
<p>R : apakah tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak berpengaruh dalam proses terapi Ananda AK dan AS?</p> <p>A : berpengaruh banget, karena kan kelebihan dan kekurangan anak pasti berbeda. Cara memahami materinya kan juga berbeda. Yang penting telaten dan sabar sih. Kalau kelebihan AK itu mudah mengingat AS juga sama tapi juga tetap perlu diulang-ulang tapi kelebihannya ini jadi nilai tambah tersendiri untuk terapinya, untuk</p>	<p>Tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.</p> <p>Pendampingan terapis di tempat terapi.</p>

<p>kekurangannya keduanya belum mau mengucapkan kata kalau disini, dan masih sering nangis dan tantrum jadi harus telaten.</p>	
<p>R : apakah tingkat kecerdasan anak berpengaruh dalam proses terapi ?</p> <p>A : berpengaruh banget, IQ kan juga mempengaruhi kemampuannya, kalau IQ nya tinggi anaknya cepat memahami materi kalau rendah ya harus berulang-ulang mengajarnya. IQ AK kayaknya 40an bukan yang rendah banget sih mbak untuk anak autis ya lumayan lah.</p> <p>Untuk AS kecerdasan IQ tidak berpengaruh karena AS kan belum pernah ikut tes IQ jadi belum tau IQnya berapa.</p>	<p>Kecerdasan (IQ)</p>
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>A : AK dan AS sehat tidak ada riwayat sakit.</p>	<p>Kondisi kesehatan.</p>
<p>R : Bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>A : kalau di sini untuk AK sering tantrum, sering nangis sambil teriak-teriak, entah itu karna tidak mau belajar atau lapar itu selalu gitu.</p> <p>Untuk AS mudah sekali nangis, masih sering gamau belajar jadi ya nangis terus kalau disini ya memang dia disini masih 1 bulan masih beradaptasi dengan lingkungan disini juga.</p> <p>Tapi ini AK dan AS sudah mulai diet, dengan diet ini diharapkan untuk perilaku hiper dan emosinya lebih terkontrol.</p>	<p>Kondisi kestabilan emosi anak.</p> <p>Faktor diet makanan.</p>
<p>R : untuk menjaga kesehatan dan kestabilan emosi, adakah makanan yang harus di hindari anak autis ?</p>	<p>Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan terapi.</p>

<p>A : iya, biasanya anak-anak autis itu diet dari makanan yang mengandung msg, coklat, gula, kafein, dan lain-lain yang mengandung gluten dan laktosa untuk mengontrol perilaku dan emosi. Jika anak diet, dan dietnya berhasil sehingga emosinya stabil maka dalam proses terapinya juga lancar.</p>	<p>Diet makanan</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa terhadap kestabilan emosi AK dan AS ?</p> <p>E : berpengaruh sekali mba, kalau emosinya stabil dan moodnya selalu bagus anak mau belajar ya cepat bisa berkomunikasi. Mungkin itu aja sih mbak, soalnya kan kalau disini anak banyak takutnya jadi ga pernah ngomong pengen itu pengen ini.</p> <p>Biasanya saat terapi AS nangis dan tantrum sehingga terkadang proses terapis di hari itu kurang maksimal.</p>	<p>Kestabilan emosi anak.</p>
<p>R : untuk kegiatan terapi AK dan AS bagaimana bu ?</p> <p>A : AK itu fokus kontak mata dan kepatuhan, terus berbicara dan mengurangi perilaku hipernya, kegiatannya pegang, ambil, instruksi, melabel, duduk diam, pertanyaan sederhana dan tambah-tambah kosa kata.</p> <p>AS kegiatannya sekarang fokus untuk kepatuhan dan kontak mata dulu, ditambah dengan instruksi dan mengulangi kosa kata, karna masih adaptasi jadi materinya kontak mata, duduk diam tanpa kegiatan, identifikasi anggota tubuh, dan imitasi kata. Kalau di tempat terapi anaknya masih sering nangis jadi perlu adaptasi lagi dan kepatuhannya dulu.</p>	<p>Kegiatan terapi anak.</p>
<p>R : berapa lama Ananda AK dan AS terapi di Adib Center ?</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>

<p>A : kalau AK sudah 7 bulanan disini, kalau AS ini baru mungkin masih 1 bulanan disini. AK 1 minggu full tapi kalau AS 1 minggu hanya 2 kali.</p>	
<p>R : apakah lama waktu terapi mempengaruhi perkembangan atau perubahan pada anak ?</p> <p>E : pastinya berpengaruh, antara anak yang 1 minggu terapi dan yang 1 minggu hanya sekali dua kali. Walaupun kemampuannya beda tapi anak yang 1 minggu intens terapi dan 2 kali seminggu perkembangannya lebih terlihat yang 1 minggu terapi full, apalagi kalau di rumah juga diajarkan pasti lebih cepat lagi. Biasanya 1 bulan kalau rutin terapi itu sudah mulai terlihat perkembangannya, seperti kontak mata itu biasanya 1 bulanan.</p>	<p>Pengaruh lama waktu terapi pada perkembangan anak autis.</p> <p>Pendampingan orang tua di rumah.</p>
<p>R : sejauh mana pengaruh intensitas waktu terapi anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya ?</p> <p>A : setiap anak kan kemampuannya beda-beda ya, sesuai kemampuan anaknya ada yang cepet ada yang lama. Kalau dia rutin terapi di rumah juga diajarkan ya insyaallah cepet bisa.</p>	<p>Pengaruh intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : bagaimana perkembangan anak setelah menerapkan terapi tersebut ?</p> <p>A : untuk AK sudah mulai ada perkembangan, kontak matanya juga sudah walaupun masih sering nangis. Kalau <i>mood</i> nya bagus dia mau menirukan tapi lebih sering tidak mau mengucapkan kalau di sini, diam aja gamau menirukan sama sekali. Nanti mau menirukan kalau dipancing dengan jajan.</p> <p>Untuk AS kan masih 1 bulanan disini jadi masih belum terlalu terlihat perkembangannya yang jelas sudah mulai bisa kontak mata kalau dipanggil mau melihat dan memperhatikan kalau orang lain</p>	<p>Perkembangan anak selama proses terapi.</p>

<p>berbicara walaupun masih tergantung moodnya dan masih sering nangis juga kalau sudah nangis dia gabisa di diamkan sampai dia diam sendiri.</p>	
<p>R : apakah dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses terapi ini ?</p> <p>A : sangat dibutuhkan kerjasamanya mbak, kan ada orang tua yang pasrah sama terapisnya, tidak tau kemampuan anaknya seberapa yang penting anaknya bisa walaupun prosesnya lama. Kalau dirumah itu seharusnya orang tua ikut berperan mengajari apapun itu karena anak autis kan juga pasti ada banyak lupanya dan harus diulang-ulang terus, kok anak autis kita aja juga masih sering lupa kan mbak. Kalau orang tuanya tidak menerapkan di rumah kan percuma mbak, kita di sini memberi banyak kosa kata tapi di rumah sudah tidak di terapkan. Alhamdulillah orang tua AS sangat mendukung AS cepat bisa jadi di rumah AS juga diajari ibunya</p>	<p>Dukungan orang tua.</p> <p>Faktor pendampingan orang tua di rumah.</p>
<p>R : apakah ada tugas atau PR yang diberikan ke orang tua dalam proses pendampingan ketika di rumah ?</p> <p>E : ada mbak, biasanya kalau sekarang belajar makan sendiri, meronce, bermain puzzle atau perintah sederhana itu kita bilang ke orang tua untuk mengulang atau mengajari materinya di rumah biar anaknya cepat faham.</p> <p>Untuk AS misal pagi belajar kata makan, meja, buku itu disuruh mengulang di rumah kata-kata itu. Dan belajar perintah sederhana begitu.</p>	<p>Pendampingan di rumah.</p>
<p>R : kira-kira apakah orang tua dari AK dan AS melakukannya di rumah ?</p>	<p>Pendampingan orang tua di rumah.</p>

<p>E : kalau ibunya AK pernah bilang kalau kurang tlaten ngajarin di rumah, mungkin diajari sebisa dan semaunya anaknya, misal anaknya tidak mau belajar beliau tidak memaksa anaknya.</p> <p>Kalau ibunya AS ini sebenarnya tlaten orangnya, biasanya juga diajari materi-materi dari sini dan selalu dilatih untuk berkomunikasi tapi karna sekarang hamil besar mungkin sudah pengajarannya tidak seperti sebelumnya</p>	
<p>R : bagaimana gambaran proses terapi yang dilakukan pada anak autis di Adib Center ?</p> <p>A : pertama pak Adib memberi arahan terkait gangguan pada anaknya. Kemudian yang diterapkan pertama adalah kepatuhan, kemudian diberi instruksi yang singkat dan jelas, ditunggu 2 sampai 3 detik kalau tidak ada respon diberi instruksi lagi misal “pegang telinga” terus kalau tidak ada respon pegang tangannya dan diarahkan ke telinganya, diberi instruksi lagi kalau anaknya bisa sendiri tanpa diberi arahan kita bilang bagus atau pintar. Begitu seterusnya sampai anggota tubuh lainnya. Misalkan salah kita bilang “tidak tidak”, jadi anaknya biar tahu oh kalau tidak berarti salah kalau bagus pintar itu benar.</p>	<p>Penerapan terapi.</p>
<p>R : kalau untuk melatih berbahasanya bagaimana bu ?</p> <p>A : kan setiap anak itu beda ya mbak, ada yang bisa ngomong cuma kurang jelas ada juga yang belum bisa sama sekali. Misal AK, dulu pertama datang itu belum bisa ngomong setiap pagi AK dibiasakan mengucapkan huruf vocal dulu sama kosa kata yang ada di sekitar. Sambil nunjuk ini meja, anaknya suruh menirukan “meja”. Setiap hari di ulang-ulang. Misal AK makan, anaknya mengikuti walaupun belum jelas “kan kan” gitu kalau tidak ya nunjuk-nunjuk. Begitu pula dengan AS.</p>	<p>Cara melatih bahasa anak autis.</p>

<p>R : kalau untuk AS bagaimana bu ?</p> <p>E : AS disini masih 1 bulanan itupun masuknya cuma 2 kali seminggu jadi di sini masih bener-bener adaptasi, masih sering nangis jadi belum efektif juga pengajarannya. Pengajaran pertama disini kan kontak mata, kalau itu sudah mulai terbentuk, kalau materi lainnya belum seperti AK.</p>	<p>Proses terapi anak.</p>
<p>R : bagaimana cara menyampaikan materi kepada anak yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa ?</p> <p>A : ya saya jelaskan langsung, kan untuk materinya AK dan AS ini belum banyak mbak, sama pak Adib mereka berdua ini banyak di ajak ngomong dan dikasih perintah-perintah, untuk akademik atau menulis belum.</p>	<p>Penyampaian materi untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa.</p>
<p>R : apakah ada hambatan selama proses terapi dilakukan ?</p> <p>A : kalau di rumah orang tua AK kurang ngajak komunikasi dan bersosialisasi, AK juga tidak diet makanan, dan AK masih di beri HP padahal saya sudah bilang untuk mengurangi HP.</p> <p>Kalau AS, orang tuanya kurang tegas masih memanjakan AS dan emosi AS tidak stabil jadi masih sering tantrum.</p>	<p>Hambatan selama proses terapi dilakukan.</p>
<p>R : Apa saja faktor pendukung dalam proses terapi sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak?</p> <p>A : kerja sama orang tua sih mbak itu berpengaruh sekali dan sedikit banyak diet makanan juga berpengaruh dalam proses terapinya.</p>	<p>Faktor pendukung lainnya.</p>
<p>R : menurut anda, apakah metode ABA efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak autis ?</p> <p>A : efektif mbak, tergantung anaknya juga sih kan setiap anak kemampuannya beda-beda dan ada yang pas diberikan ke anak itu</p>	<p>Efektivitas metode ABA.</p>

<p>ada yang kurang pas. Kalau untuk AK ini bisa dikatakan efektif mbak, soalnya dari awal kesini sampai sekarang sudah ada perubahan. Katanya kalau dirumah bisa mengucapkan kata bisa menjawab apa tapi kalau disini AK tidak mau mengucapkan kata.</p> <p>Untuk AS sekarang masih fokus untuk membentuk kepatuhan dan kontak mata sekarang sudah lebih baik, terus kalau dari cerita ibunya sekarang kosa katanya sudah mulai kembali jadi bisa disimpulkan pakai metode ABA ini efektif untuk meningkatkan bahasa anak.</p>	
<p>R : terimakasih bu, sementara cukup mungkin jika ada data yang kurang saya akan menghubungi jenengan lagi. Sekali lagi terima kasih nggeh.</p> <p>E : nggeh mbak siap, sama-sama.</p>	<p>Penutup.</p>

VERBATIM WAWANCARA TERAPIS

Hari / tanggal wawancara : Senin, 03 Oktober 2022

Pukul : 08.00 – 08.45

Tempat : Rumah Autis Adib Center Pare

Status : Terapis subjek RK dan PB

VERBATIM	TEMA / TOPIK
<p>R : Interviewer E : Interviewee</p> <p>R : assalamualaikum bu..</p> <p>E : waalaikumsalam</p> <p>R : perkenalkan saya Ajeng mahasiswi IAIN Kediri yang sedang penelitian skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancarai jenengan</p>	<p>Perkenalan interviewer kepada interviewee.</p>

<p>tentang metode pengajaran yang digunakan di sini dan perkembangan Ananda RK dan PB selaku terapis dari Ananda RK dan PB. Apakah ibu berkenan?</p> <p>E : iya mbak gimana..</p>	
<p>R : apakah anda tau pada usia berapa anak didiagnosis autisme?</p> <p>A : RK kayaknya 1 tahun setengah kalau PB 4 tahunan kayaknya mbak. Nah kalo PB ini sebenarnya telat sih, udah gede baru tau kalau dia ada gangguan, sebelumnya tau kalau anaknya sedikit berbeda tapi dianggapnya hal yang wajar bagi anak.</p>	<p>Usia pada saat diagnosis dilakukan.</p>
<p>R : apakah usia diagnosis dan usia penanganan pada ananda RK dan PB berpengaruh ?</p> <p>E : berpengaruh, untuk RK diagnosis dilakukan di usia 3 tahun, usia ini masih tergolong dini namun RK terapi di Adib Center ketika usia 4 tahun setengah.</p> <p>Menurut saya pada PB usia diagnosis tidak berpengaruh. Karena PB ini anaknya pintar jadi walaupun penanganannya sedikit telat namun PB mampu memahami materi dengan baik.</p>	
<p>R : gejala-gejala apa yang ditunjukkan anak ?</p> <p>A : RK dan PB itu sama-sama autisme hiperaktif, kalau RK kayaknya dari bayi sudah berbeda dari usianya memiliki keterlambatan, kalau PB saya kurang tau ya soalnya ibunya tidak menyadari kalau anaknya autisme.</p> <p>RK itu dulu hiperaktif pol, sering tantrum, ngomongnya belum jelas dan tidak bermakna, pandangannya juga kadang kosong, tidak bisa berekspresi. Sama seperti PB anaknya juga hiperaktif, dia membeo kalau di tanya dia menirukan pertanyaannya, misalkan namamu siapa</p>	<p>Identifikasi autisme.</p> <p>Berat ringan gangguan autisme yang dialami anak.</p>

<p>dia mengikuti namamu siapa. PB ini bisa ngomong tapi belum ada maknanya, belum paham lah kalau diajak berbicara atau berkomunikasi.</p>	
<p>R : seberapa jauh pengaruh berat ringan gangguan autis terhadap proses terapi ABA ?</p> <p>A : berpengaruh sekali, itukan pengaruhnya ke kemampuan yang dimiliki anaknya nanti. Biasanya kalau autis ringan tidak hiper insyaallah prosesnya lebih cepat kalau autis berat ditambah hiper pula itu pasti lama prosesnya dan butuh kesabaran. Karna RK ini autis ringan yang hiperaktif jadi bisa mengikuti materi dengan cepat dan ibunya telaten mengajari di rumah.</p> <p>Gangguan autis yang dialami PB itu tingkatannya rendah jadi PB bisa mengikuti materi dengan baik dan anaknya juga nurut.</p>	<p>Pengaruh berat ringan gangguan autis yang dialami anak.</p>
<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi?</p> <p>A : dulu awal kesini RK komunikasinya belum bisa sama sekali setahun disini sudah pinter sekarang sudah banyak lah perkembangannya. PB juga belum bisa berkomunikasi. Bahasanya masih kurang, masih sering membeo.</p>	<p>Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa.</p>
<p>R : apakah kemampuan bahasa dan berbicara berpengaruh dalam keberhasilan terapi ?</p> <p>E : berpengaruh mbak, karena rata-rata anak autis mengalami gangguan dibidang komunikasi dan RK ini juga bahasanya kurang jadi penerimaan pemahaman materi juga agak sulit diterima perlu dijelaskan berulang-ulang.</p> <p>Untuk PB berpengaruh mbak, dibandingkan yang lain PB ini lebih mampu berkomunikasi tapi karna masih membeo jadi agak susah</p>	

<p>diajak berkomunikasi, anaknya juga bisa memahami kalau saya berbicara dan mengajarnya.</p>	
<p>R : apakah tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak berpengaruh dalam proses terapi ?</p> <p>A : setiap anak kan berbeda-beda ya kelebihan dan kekurangannya jadi pengaruhnya nanti juga beda-beda. Kalau dia memiliki kelebihan cepat menghafal ya kalo dikasih materi mengulangnya tidak lama. Nah pengaruhnya di situ. RK ini kalau fokus pada materi anaknya gampang faham dan hafal materinya.</p> <p>Kalau untuk PB berpengaruh mbak, karena kan lebihnya PB kan dia cerdas dan mudah mengingat jadi pengulangan materi tidak terlalu sering. Walaupun dalam berkomunikasi dia masih kurang.</p>	<p>Tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.</p>
<p>R : apakah tingkat kecerdasan anak berpengaruh dalam proses terapi ?</p> <p>A : berpengaruh mbak, semakin tinggi IQ anak maka semakin cepat perkembangannya. Namun untuk RK dan PB belum pernah tes jadi belum ada pengaruh karena tidak tahu tingkat kecerdasannya RK dan PB.</p>	<p>Kecerdasan (IQ)</p>
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>A : untuk RK dan PB ini sehat, dan terbilang jarang sakit mbak.</p>	<p>Kondisi kesehatan dan kestabilan emosi anak.</p>
<p>R : Bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>A : RK emosinya dulu belum terkontrol masih sering tantrum kalau dirumah juga begitu tapi sekarang sedikit-sedikit sudah mulai stabil ya, apalagi dia beberapa bulan ini diet ketat jadi emosi dan hipernya berkurang.</p>	<p>Kondisi kestabilan emosi anak.</p> <p>Faktor diet makanan.</p>

<p>Untuk PB emosinya hampir bisa dibbilang cukup stabil, anaknya manut sebenarnya tergantung bagaimana cara kita berkomunikasi dengan dia, kalau kita halus baik-baik ya dia bisa mengerti.</p>	
<p>R : untuk menjaga kesehatan dan kestabilan emosi, adakah makanan yang harus di hindari anak autis ?</p> <p>A : ada beberapa makanan yang memang harus dihindari untuk dikonsumsi anak autis, diet bebas dari gluten casein, apalagi anak dengan hiper, misalkan gula, gula itu bisa menambah energi anak jadi kalau mengkonsumsi terus anak akan selalu memiliki energi untuk lari-larian. Jadi anak hiperaktif itu sebenarnya memang harus diet dan menghindari makanan-makanan yang mengandung gluten dan casein. RK itu sudah diet hampir 5 bulanan, sekarang anaknya sudah mulai anteng, kalau PB belum diet.</p>	<p>Faktor diet makanan.</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa terhadap kestabilan emosi ?</p> <p>A : pengaruh, karna anak autis itu mood-moodan, kalau pas stabil dan moodnya baik dia bisa menambah kosa katanya dengan cepat tapi kalau lagi badmood atau tantrum dia tidak mau belajar, walaupun mau lama perlu diulang-ulang sampai beberapa kali. Kalau misalkan anak minta sesuatu tapi kita tidak paham anak itu akan tantrum sehingga mempengaruhi kestabilan emosinya. Pada RK faktor ini sangat berpengaruh karena dulu RK sering tantrum sehingga perlu menekankan di kepatuhan.</p> <p>Selama terapis PB tidak pernah tantrum, kestabilan emosi cukup terkontrol dan anaknya cukup tenang kayaknya karna takut sama terapis jadi dia nurut sehingga dia bisa lebih paham dengan yang saya sampaikan.</p>	<p>Pengaruh kestabilan emosi pada kemampuan bahasa.</p>

<p>R : untuk kegiatan RK dan PB apa bu ?</p> <p>A : kalau sekarang RK fokus konsentrasinya, membedakan setiap instruksi kadang masih bingung, kegiatannya dia menulis, menebali, ambil, dan melabel dengan alat peraga dan melabel benda-benda yang ada di sekitar.</p> <p>PB untuk sekarang masih harus belajar kontak mata, duduk diam, menjawab pertanyaan sederhana, pegang, ambil dan melabel warna, angka, huruf dan bentuk serta sedikit-sedikit juga menambah kosa kata.</p>	<p>Kegiatan terapi anak.</p>
<p>R : berapa lama RK dan PB terapi di Adib Center ?</p> <p>A : RK sudah 1 tahun jadi dia sudah banyak perubahannya disini. Kalau PB masih 3 bulan disini jadi perkembangannya belum seperti RK.</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : apakah waktu lama terapi berpengaruh terhadap perkembangan anak ?</p> <p>E : iya mbak, RK disini 1 tahun seminggu full terapi sekarang dia sudah kelihatan banyak perubahannya. Kalau PB masih 3 bulan jadi belum kelihatan perubahan tapi kalau kontak mata dan hipernya dia sudah lumayan. Tapi ya tergantung kemampuan masing-masing anak sih mbak, ga semua sama. Kadang 3 bulan sudah banyak perubahan ada yang sampai 1 tahun baru kelihatan perubahan. Semakin sering dan lama anak terapi maka keberhasilan terapinya akan terlihat dengan cepat.</p>	<p>Pengaruh lama terapi terhadap perkembangan anak.</p>
<p>R : sejauh mana pengaruh intensitas waktu terapi anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya ?</p> <p>A : berpengaruh tapi setiap anak kemampuan dan berat ringannya gangguan kan berbeda-beda jadi ada yang hitungan bulan sudah mulai</p>	<p>Pengaruh intensitas waktu terapi.</p>

<p>kelihatan perkembangannya ada yang berbulan-bulan bahkan sampai 1 tahun baru terlihat. Untuk RK intensitas waktu terapi ini berpengaruh karena RK 1 tahun disini sudah memperlihatkan banyak perubahan.</p> <p>Karena setiap proses itu memang tidak sama. Kalau anaknya rajin terapi ya bisa cepat mbak, kalau libur lama ya alamat mulai dari awal lagi karena anaknya kadang juga mudah lupa.</p>	
<p>R : bagaimana perkembangan anak setelah menerapkan terapi tersebut ?</p> <p>A : RK disini sudah 1 tahun otomatis sudah banyak perkembangannya, sekarang dia bisa menjawab pertanyaan, mau mengucap 2 kata dan sudah anteng tidak lari-larian. Kalau di suruh duduk ya duduk, mau belajar dengan baik emosinya juga mulai terkontrol kalau dulu kan sering tantrum sekarang sudah tidak.</p> <p>Kalau PB kan masih 3 bulanan jadi belum terlalu kelihatan cuma kosa katanya memang sudah mulai bertambah dan sudah agak anteng daripada sebelumnya kalau untuk berkomunikasi masih belum. Kalau minta sesuatu terus tidak dikasih dia punya inisiatif bilang minta. Pegang, ambil dan melabel sudah menguasai, instruksi-instruksi sederhana bisa.</p>	<p>Perkembangan anak setelah menerapkan terapi ABA.</p>
<p>R : bagaimana dukungan orang tua dalam program yang dijalankan ini ?</p> <p>A : dukungan orang tua ini sangat berpengaruh dalam proses terapi, kalau orang tua RK ini sangat mendukung anaknya terapi di sini. Di rumah juga selalu belajar dan menerapkan di rumah jadi kerjasama antara saya dan orang tuanya terbilang cukup bagus. Kalau PB karena orang tuanya punya toko jadi kurang maksimal dalam menerapkan materi di rumah, biasanya mamanya jaga toko kalau ada waktu</p>	<p>Dukungan orang tua.</p> <p>Penerapana metode di rumah.</p>

<p>mamanya mengajari dan menambah kosa katanya walaupun hanya sebentar. Biasanya diajari setiap malam sebelum tidur.</p>	
<p>R : apakah ada tugas atau PR yang diberikan ke orang tua dalam proses pendampingan ketika di rumah ?</p> <p>E : iya, biasanya setelah terapi ketika di rumah harus selalu diulang-ulang juga materinya biar cepat bisa. RK saat ini kan fokus menulis untuk konsentrasinya saya bilang gitu ke mamanya kemudian di rumah langsung diterapkan diajari untuk menulis walaupun tidak lama tapi selalu diterapkan dirumah.</p> <p>Kalau mamanya PB saya juga sudah bilang untuk mengulang-ulang materi seperti imitasi kata, tambah kosa kata dan belajar angka, huruf, bentuk, dan warna tapi karna mamanya agak sibuk jadi selonggar mamanya, gapapa yang penting tetap diajari di rumah biar proses terapinya maksimal.</p>	<p>Pendampingan orang tua di rumah.</p>
<p>R : bagaimana gambaran proses terapi yang dilakukan pada anak autis di Adib Center ?</p> <p>A : 1 terapis 1 murid, materi dasarnya kepatuhan dan kontak mata kalau 2 ini sudah lulus kedepannya insyaallah mudah, kemudian pegang dan ambil untuk melatih konsentrasi, melabel untuk belajar berbahasa ekspresif dan mengikuti instruksi untuk bahasa reseptifnya. Caranya misal pegang huruf a, instruksinya pegang a tunggu beberapa detik kalau tidak ada respon di prompt atau di bantu untuk memegang huruf a sambil bilang pintar, dilakukan berulang-ulang sampai anak bisa tanpa prompt. Dan jika anak bisa diberi kata pujian kalau belum tepat kata tidak.</p>	<p>Proses penerapan terapi dengan metode ABA.</p>

<p>R : bagaimana cara menyampaikan materi kepada anak yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa ?</p> <p>A : ya ngomong biasa sambil memberi tindakan atau nunjuk apa gitu, misal memberi anak instruksi ambil botol ya kita sambil nunjuk botolnya gitu terus anak melakukan instruksi tersebut.</p>	<p>Cara penyampaian materi terapis kepada anak autis.</p>
<p>R : apakah ada hambatan selama proses terapi dilakukan ?</p> <p>A : ya kalau dapat anak yang autis berat mbak, susah pol itu harus sabar banget. RK kan hiperaktif dulu awal-awal belum bisa dikondisikan sama sekali jadi tantangan untuk saya sendiri dulu tapi sekarang sudah pinter satu tahun disini.</p> <p>Kalau hambatannya PB itu karena ibu dan ayahnya sama-sama pekerja jadi kurang ada waktu belajar atau menerapkan terapi di rumah.</p>	<p>Hambatan selama proses terapi.</p>
<p>R : Seberapa jauh efektivitas metode ABA dalam meningkatkan bahasa ekspresif ?</p> <p>A : efektif sih mbak, kalau di ulang-ulang terus lama-lama juga pasti ada perkembangannya.</p>	<p>Pengaruh metode ABA dalam meningkatkan bahasa ekspresif.</p>
<p>R : Apa saja faktor pendukung dalam proses terapi sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak?</p> <p>A : diet makanan mbak, karena RK dan PB ini hiper jadi perlu banget untuk diet untuk mengurangi perilakunya.</p>	<p>Faktor pendukung keberhasilan metode ABA.</p>
<p>R : terimakasih bu, sementara cukup mungkin jika ada data yang kurang saya akan menghubungi jenengan lagi. Sekali lagi terima kasih nggeh.</p> <p>E : nggeh mbak siap, sama-sama.</p>	<p>Penutup</p>

VERBATIM WAWANCARA TERAPIS 3

Hari / tanggal wawancara : Selasa, 04 Oktober 2022
Pukul : 08.45 – 09.20
Tempat : Rumah Autis Adib Center Pare
Status : Terapis subjek RD

VERBATIM	TEMA / TOPIK
R : Interviewer E : Interviewee R : assalamualaikum bu.. E : waalaikumsalam R : perkenalkan saya Ajeng mahasiswi IAIN Kediri yang sedang penelitian skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancarai jenengan tentang metode pengajaran yang digunakan di sini dan perkembangan pada Ananda RK dan PB selaku terapis dari Ananda RK dan PB. Apakah ibu berkenan ? E : iya mbak gimana..	Perkenalan interviewer kepada interviewee.
R : apakah anda tau pada usia berapa anak didiagnosis autisme ? apakah ada pengaruh usia diagnosis awal ? A : RD didiagnosis autisme itu disini jadi kayaknya 5 tahunan mbak. Seharusnya kan semakin dini anak diketahui kalau ada gangguan dan cepat ditangani maka prosesnya bisa lebih cepat karena usia 2-3 tahun itu anak bisa memahami dengan mudah. Nah sedangkan RD mulai ditangani di usia 5 tahun kurang jadi memang harus memulai dari nol dan agak terlambat mbak. Sekarang usia 5 tahun lebih belum bisa berkomunikasi dengan baik.	Usia pada saat diagnosis dilakukan.

<p>R : gejala-gejala apa yang ditunjukkan anak ?</p> <p>A : tidak mau kontak mata, tidak mau berbicara, tingkahnya banyak atau hiperaktif, melakukan pekerjaan yang berulang dan dia suka main sendiri.</p>	<p>Berat ringan gangguan autis yang dialami anak.</p> <p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh berat ringan gangguan autis terhadap proses terapi ABA ?</p> <p>A : berpengaruh karna RD komunikasinya terganggu dan autis sedang jadi perlu banyak pengulangan-pengulangan materi.</p>	<p>Pengaruh berat ringan gangguan autis.</p>
<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi?</p> <p>A : RD belum bisa berkomunikasi dia juga tidak mau mengucap kata-kata, mau mengucap tapi semaunya dia, sebenarnya dia itu bisa mengucap walaupun belum terlalu jelas, contoh dia label a i u atau bilang apa sendiri itu bisa tapi kalau kita memperhatikan dia pasti langsung berhenti. Jadi kalau diajak komunikasi belum bisa.</p>	<p>Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa.</p>
<p>R : Seberapa jauh kemampuan bahasa dan berbicara pada anak berpengaruh dalam meningkatkan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif Ananda RD?</p> <p>A : Kalau RD ini kalau di sini sama sekali gamau mengeluarkan suara dengan jelas, namun saat saya ga bersama dia bisa mngucapkan apa yang saya ajarkan sebelumnya, atau mungkin dia mau atau bagaimana gitu. Karna kata neneknya kan dia bisa berbicara. Tapi pertama kesini bener-bener gamau sekarang mau tapi kurang jelas artikulasinya. Jadi dasar bisa berbicara itu sebenarnya berpengaruh dalam terapi ini cuma memang anaknya malas atau malu aja jadi kalau disuruh mengucap tidak mau.</p>	<p>Pengaruh kemampuan bahasa dan berbicara dalam meningkatkan bahasa.</p>

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1

Hari / tanggal wawancara : Senin, 03 Oktober 2022

<p>R : apakah tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak berpengaruh dalam proses terapi ?</p> <p>A : berpengaruh mbak. Kalau RD kekurangannya kan tidak mau mengucap kata dan tidak faham kalau diajak komunikasi jadi susah agak susah untuk menyampaikan materinya.</p>	<p>Tingkat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.</p>
<p>R : apakah tingkat kecerdasan anak berpengaruh dalam proses terapi ?</p> <p>A : berpengaruh dalam pemahamannya, kalau IQ nya tinggi anak mudah memahami materi kalau rendah harus di ulang-ulang supaya faham. Kalau RD kemarin skornya 30 ini kategori skor yang rendah, makanya dalam pengajaran RD kurang cepat dalam memahami materi.</p>	<p>Kecerdasan (IQ)</p>
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>A : anaknya sehat kayaknya tidak ada riwayat sakit.</p>	<p>Kondisi kesehatan dan kestabilan emosi anak.</p>
<p>R : Bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>A : jarang tantrum anaknya, mungkin dulu masih awal-awal disini setiap mau mengawali belajar selalu nangis dulu tidak mau, kalau udah nangis lama diamnya.</p>	<p>Kondisi kestabilan emosi anak.</p>
<p>R : untuk menjaga kestabilan emosi apa yang harus dilakukan?</p> <p>A : diet makanan sangat dianjurkan untuk anak yang hiperaktif khususnya dan kayaknya juga pengaruh umur, sekarang kan sudah gede, semakin tambah umur sedikit-sedikit faham dan ngertilah. Tapi kalau RD ini belum diet sama sekali.</p>	<p>Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan terapi.</p>

Pukul : 08.00 – 08.45

Tempat : Rumah Autis Adib Center Pare

<p>R : seberapa jauh pengaruh kestabilan emosi pada kemampuan berbahasa ?</p> <p>A : kalau emosinya stabil dan moodnya bagus itu mudah mengajarnya tapi kalau anaknya badmood itu nangis terus tidak maksimal. Kalau yang terjadi pada RD dia bukan nangis atau tantrum terus tidak mau belajar gitu tapi dia tidak mau mengikuti apa yang saya instruksikan, tidak mau menirukan kata. Tapi terkadang dia juga mau menirukan kalau pas pepek</p>	<p>Pengaruh kestabilan emosi pada kemampuan berbahasa.</p>
<p>R : berapa lama Ananda terapi di Adib Center ?</p> <p>A : RD disini masih 4 bulan.</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : sejauh mana pengaruh intensitas waktu terapi anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya ?</p> <p>A : berpengaruh tapi juga tergantung anaknya kalau kemampuannya tinggi dan autisnya tidak berat ya bisa cepet bisa begitu sebaliknya. RD disini sudah berjalan 3 bulan dan mulai menunjukkan perkembangan.</p>	<p>Pengaruh intensitas waktu terapi anak dalam kemampuan bahasanya.</p>
<p>R : kegiatannya seperti apa ?</p> <p>A : kalau dia sekarang fokus kepatuhan dulu, duduk diam tidak melakukan kegiatan. Selain itu melatih bicaranya di ulang-ulang sampai anak faham. Sekarang sambil pegang, ambil dan melabel huruf, angka, bentuk. Terus instruksi atau perintah sederhana dan imitasi suara walaupun tidak mau mengucapkan harus tetap diperdengarkan. Tapi untuk instruksi sederhana dia belum bisa. Instruksi juga masih di prompt.</p>	<p>Kegiatan selama terapi.</p>

Status : Ibu AK

VERBATIM	TEMA / TOPIK
-----------------	---------------------

<p>R : bagaimana perkembangan anak setelah menerepkan terapi tersebut ?</p> <p>A : kalau dulu saya tinggal dia tidak bisa diam di tempat, sekarang saya tinggal tetap di tempatnya, bisa mengucap sebenarnya kata-kata yang menyangkut aktivitas sehari-hari seperti ayah, pulang, makan. Kadang ya masih tidak mau mengucap sama sekali. Kalau diajak belajar dan menirukan kata apa dia tidak bisa tapi kalau sak karepe dewe dia itu bisa atau pas saya tinggal dia bisa ngucap apa kalau disuruh malah tidak mau. Tapi untuk menjawab pertanyaan belum bisa.</p>	<p>Perkembangan anak setelah menerapkan terapi ABA.</p>
<p>R : bagaimana dukungan orang tua dalam program yang dijalankan ini ?</p> <p>A : dia kan tinggal sama mbahnya, orang tuanyaa tidak mau ngurusi jadi apa-apa ya sama mbahnya sudah di anggap anak sendiri. Mbahnya itu mendukung sekali dia belajar disini tapi antara disini dan di rumah kurang adanya kerjasama karena mbahnya kan juga sudah agak sepuh terus juga buka warung jadi mbahnya repot dan tidak sempet mengajari kalau dirumah. RD itu hiper tapi tidak diet HP juga dikasih.</p>	<p>Dukungan orang tua dalam proses terapi.</p> <p>Pendampingan orang tua.</p>
<p>R : apakah di rumah mbahnya juga mengajari atau menerapkan pembelajaran yang ada disini ?</p> <p>E : kan biasanya selalu disuruh mengulang materi di rumah tapi karna mbah e sudah agak sepuh terus ya repot masak di warungnya jadi mungkin tetap dilatih atau diajari cuma waktunya tidak banyak atau sebisa mbahnya aja, saya juga tidak terlalu memaksa mbahnya sebisa mbahnya aja gitu.</p>	<p>Pendampingan di rumah.</p>
<p>R : Interviewer E : Interviewee</p>	

<p>R : bagaimana gambaran proses terapi yang dilakukan pada anak autis di Adib Center ?</p> <p>A : kepatuhan dulu, terus imitasi, melabel, instruksi. Biasanya saya mengajarkan kepatuhan dengan duduk diam tenang, menirukan tepuk tangan salim, pegang dan melabel warna atau huruf, instruksi sederhana, imitasi, dengan menggunakan reward kalau dia bisa menirukan tanpa di bantu dan bilang tidak kalau anak tidak melakukan dengan baik.</p>	<p>Penerapan terapi.</p>
<p>R : bagaimana cara menyampaikan materi kepada anak yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa ?</p> <p>A : ya diajari seperti biasanya bu, pelan-pelan tegas dan singkat biar anaknya bisa. Dan perlu di ulang-ulang karena proses pemahamannya sedikit sulit. Misal materinya instruksi, ambil sapu itu kita sambil nunjuk bendanya. Atau misal disuruh duduk ya kita langsung memberi tindakan mendudukan atau dengan kode tangan.</p>	<p>Cara menyampaikan materi kepada anak.</p>
<p>R : Apa saja faktor pendukung dalam proses terapi sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak?</p> <p>A : kemampuan anak dan dukungan orang tua. Kalau anaknya sering terapi hampir tidak pernah libur tapi kalau di rumah tidak mengulangi materi ya tidak cepat bisa mbak. Makanya butuh kerja sama yang baik antara orang tua dan terapisnya. Selain itu juga ada faktor biaya, jadi ada beberapa kasus gitu, sudah beberapa bulan disini terus berhenti dan keluar karena biayanya mahal padahal anaknya itu jika dilatih terus dia mampu karna faktor biaya jadi pengajarannya belum maksimal sudah keluar. Padahal eman bu, kalau disini sudah ada perkembangan tapi tidak di lanjut dengan alasan biaya, seharusnya orang tua kan selalu mengusahakan yang</p>	<p>Faktor pendukung atas keberhasilan proses terapi.</p>

<p>terbaik dan berusaha mencari biaya kalau memang ingin anaknya lebih baik.</p>	
<p>R : apakah ada hambatan selama proses terapi dilakukan ?</p> <p>A : RD tinggal tidak dengan orang tuanya tapi dengan mbah e. Pola asuh orang jaman dulu dan sekarang beda jadi mempengaruhi tumbuh kembangnya. Di rumah mbah e juga tidak menerapkan terapi karena mbahnya punya warung jadi repot.</p>	<p>Hambatan selama proses terapi dilakukan.</p>
<p>R : terimakasih bu, sementara cukup mungkin jika ada data yang kurang saya akan menghubungi jenengan lagi. Sekali lagi terima kasih nggeh.</p> <p>E : iya mbak sama-sama.</p>	<p>Penutup</p>
<p>R : assalamualaikum bu...</p> <p>E : waalaikumsalam.</p> <p>R : saya ajeng mahasiswi psikologi islam IAIN Kediri yang sedang melakukan penelitian tugas skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancari jenengan mengenai perkembangan Ananda selama menjalani terapi disini. Apakah ibu berkenan ? insyaallah data-data dan identitas anak aman karena nantinya menggunakan nama samaran.</p> <p>E : iya mbak, berkenan.</p>	<p>Perkenalan interviewer kepada interviewee.</p>
<p>R : langsung saja ya bu, berapa usia Ananda sekarang ?</p> <p>E : sekarang 4 tahun lebih mau 5, 4 tahun setengah lah.</p>	<p>Usia anak sekarang.</p>
<p>R : pada usia berapa ananda mulai menunjukkan perilaku yang berbeda dari anak lainnya ?</p>	<p>Usia pada saat diagnosis dilakukan.</p>

<p>E : usia 2 tahun niku sampun mulai kelihatan berbeda, ngomongnya juga belum. Tapi mboten langsung ditangani sampai umur 4 tahun baru cari-cari tempat terapi.</p>	<p>Perkembangan anak.</p>
<p>R : gejala-gejala apa yang ditunjukkan oleh anak ?</p> <p>E : saat bayi itu normal, tapi usia 7 bulan itu sering saya kasih hp, dan umur 2 tahun itu belum ada kosa kata yang keluar sampai usia 3 tahun. Semenjak itu jarang diajak berbicara. Soalnya anaknya juga suka main sendiri, tingkahnya itu banyak dan aneh-aneh.</p>	<p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : setelah tau kalau ananda berbeda apa yang jenengan lakukan ?</p> <p>E : 2 tahun belum bisa ngomong sampai usia 3 tahun kok juga belum, akhirnya saya bawa ke terapi wicara di RS HVA untuk melatih berbicaranya, di sana hanya 2 kali saja, terus memutuskan terapi disini sekalian terapi perilaku dan terapi wicaranya.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p> <p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : kenapa akhirnya memutuskan untuk pindah tempat terapi di Adib Center ?</p> <p>E : sebelumnya kan saya bawa ke HVA itu cuma 2 kali aja cuma terapi, kok saya merasa kurang ada perkembangannya ya memang masih dua kali sih, di HVA kan cuma setengah jam aja menurut saya waktunya kurang jadi saya cari-cari tempat terapi untuk anak berkebutuhan khusus ketemu di Adib center, Jombang, Kediri, dan Mojokerto kan kejauhan nah yang deket di sini jadi saya pindah disini.</p>	
<p>R : kalau boleh tau, indikasi atau kesimpulan dari dokter di RS HVA apa ya bu ?</p> <p>E : katanya autis hyperactive yang tingkatannya masih ringan.</p>	<p>Identifikasi autis.</p> <p>Berat ringannya gejala yang dialami anak.</p>

<p>R : lalu untuk kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi bagaimana bu ?</p> <p>E : komunikasinya belum, tapi kalau minta jajan atau makanan yang disukai bisa mengucap eskrim jajan itu bisa.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p>
<p>R : bagaimana cara orang sekitar untuk dapat berkomunikasi pada anak ?</p> <p>E : jarang keluar anaknya, tidak pernah ketemu orang banyak karna biasanya rewel kalau ketemu banyak orang. Dan saya juga jarang mengajak bersosialisasi dengan tetangga karena saya takut kalau orang-orang ngomong anak saya autis.</p>	<p>Cara orang lain berkomunikasi dengan anak autis.</p> <p>Faktor lain kurangnya diajak bersosialisasi dengan orang sekitar.</p>
<p>R : bagaimana cara anak memberi tahu apabila menginginkan sesuatu ?</p> <p>E : biasanya di tarik sambil menunjuk sesuatu</p>	<p>Kemampuan berkomunikasi.</p>
<p>R : menurut ibu, apa kelebihan yang dimiliki ananda ?</p> <p>E : apa ya mbak, AK ini kan saya kasih HP dia bisa mengeja angka di HP, gampang kalau menghafal sesuatu di HP.</p>	<p>Kelebihan yang dimiliki anak.</p>
<p>R : apa kekurangan yang dimiliki Ananda?</p> <p>E : belum bisa berbicara.</p>	<p>Kekurangan yang dimiliki anak.</p>
<p>R : apakah kelebihan dan kekurangan anak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan berkomunikasi dalam sehari-hari ?</p> <p>E : berpengaruh</p>	
<p>R : apakah anak pernah melakukan tes IQ?</p> <p>E : sudah pernah</p>	<p>Kecerdasan anak.</p>

<p>R : bagaimana dengan hasil tes tersebut ?</p> <p>E : masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Masih harus dilatih untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari</p>	<p>Hasil tes IQ secara umum.</p>
<p>R : kalau boleh tau berapa score akhir tes IQ Ananda ?</p> <p>E : saya lupa mba, ada di rumah hasilnya.</p>	
<p>R : nanti minta tolong difotokan hasilnya terus dikirim ke saya ya bu..</p> <p>E : iya mbak, nanti tak fotokan.</p>	<p>Berdasarkan hasil yang dikirimkan dari ibu subjek score hasil tes IQ Ananda adalah 47.</p>
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan ananda?</p> <p>E : anaknya sehat dan tidak ada riwayat penyakit</p>	<p>Kondisi kesehatan anak.</p>
<p>R : bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>E : kalau di rumah belum bisa mengontrol emosinya, kalau minta sesuatu ya harus dituruti kalau tidak ya nangis dan tantrum. Tapi sekarang anaknya diet makanan yang mengandung micin dan coklat untuk mengurangi perilakunya dan mengurangi emosi yang berlebihan.</p>	<p>Kondisi emosi anak autis.</p> <p>Faktor diet makanan.</p>
<p>R : bagaimana respon anak ketika menghadapi suatu hal yang tidak di senangi ?</p> <p>E : nangis, kadang sampai pukul-pukul kepala.</p>	<p>Kestabilan emosi.</p>
<p>R : berapa lama tantrum berlangsung ?</p> <p>E : sampai apa yang diinginkan di dapatkan.</p>	<p>Waktu seberapa lama tantrum.</p>
<p>R : apakah Ananda sering tantrum ?</p>	<p>Kestabilan emosi.</p>

<p>E : iya kalau berhadapan dengan hal-hal yang tidak disukai dan ketika minta sesuatu tapi tidak di turuti.</p>	
<p>R : setelah diet apakah ada emosi yang berubah ?</p> <p>E : iya, sekarang misal minta es krim terus saya bilang eskrimnya tidak ada itu awalnya memang nangis tapi hanya sebentar terus saya alihkan yang lain mau, sekarang tidak sampai pukul-pukul kepala.</p>	<p>Perubahan emosi setelah diet makanan.</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa terhadap kestabilan emosi anak ?</p> <p>E : pengaruh mbak, kalau saya tidak faham dia nesu-nesu terus nangis sambil nunjuk-nunjuk apa keinginannya dan pukul-pukul kepala.</p>	<p>Pengaruh kemampuan bahasa terhadap kestabilan emosi anak.</p>
<p>R : seberapa sering terapi dilakukan ?</p> <p>E : 1 minggu full, senin sampai sabtu berarti 6 kali dalam seminggu.</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : berapa lama terapi di lakukan ?</p> <p>E : jam 8 pagi sampai 12 siang sekitar 4 jam dalam satu hari.</p>	<p>Waktu terapi.</p>
<p>R : sudah berapa bulan Ananda menjalani terapi di Adib Center ?</p> <p>E : sekitar 7 bulan</p>	<p>Waktu terapi.</p>
<p>R : seperti apa perubahan yang terlihat pada Ananda setelah proses terapi dilakukan ?</p> <p>E : mulai fokus, kalau dipanggil mau noleh dan bilang apa, dulu kalau diajak ngobrol tidak mau memperhatikan tidak mau melihat</p>	<p>Perkembangan setelah proses terapi dilakukan.</p>

<p>sekarang sudah mau, kadang mau mengucap kata-kata sederhana seperti ayah, mama, makan, habis.</p>	
<p>R : apakah intensitas waktu terapi berpengaruh dalam proses terapinya ?</p> <p>E : berpengaruh, semakin sering anak terapi insyaallah akan cepat bisa karena jika diulang-ulang kan jadi terbiasanya.</p>	
<p>R : Pada bulan ke berapa sudah menunjukkan perubahan tersebut ?</p> <p>A : 5 bulan itu sudah mulai anteng, kalau dipanggil melihat, sedikit-sedikit mau ngomong 1 kata.</p>	<p>Perkembangan setelah proses terapi dilakukan.</p>
<p>R : di Adib Center program apa yang diikuti ?</p> <p>E : melatih berbicara dan mengurangi perilaku hipernya</p>	<p>Program terapi di Adib Center.</p>
<p>R : apakah anda tau kegiatannya seperti apa ?</p> <p>E : kalau di sekolah saya tidak tau kegiatannya apa saja. Yang saya tau yang ada di buku materinya.</p>	<p>Program terapi di Adib Center.</p>
<p>R : apakah ibu juga menerapkan materi yang ada di buku itu di rumah ?</p> <p>E : kadang diterapkan kadang tidak ya semauanya dia mbak, kadang saya yang tidak tlaten, adiknya juga masih kecil jadi fokusnya harus dibagi.</p>	<p>Penerapan program di rumah.</p>
<p>R : apakah ada tugas atau PR dari terapis untuk dikerjakan di rumah ?</p> <p>E : ada mbak</p>	

<p>R : seperti apa tugasnya bu ?</p> <p>E : biasanya di rumah disuruh mengulang materi yang diajarkan di tempat terapi. Kemarin disini AK belajar makan sendiri, sama terapisnya ketika di rumah saya di suruh mendampingi saja biar anaknya bisa mandiri makan sendiri tapi karna kalau makan sendiri kocar-kacir sambil lari-larian jadi belum saya terapkan di rumah.</p>	<p>Pendampingan penerapan metode di rumah.</p>
<p>R : menurut ibu dengan penerapan metode ABA ini apakah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya?</p> <p>E : efektif mba, karena sejauh ini selama terapi disini ada sedikit-sedikit perkembangan.</p>	<p>Efektivitas metode ABA</p>
<p>R : apakah ibu ikut berkontribusi dan menerapkan juga di rumah ?</p> <p>E : menerapkan walaupun sebentar, kalau dirumah selalu diajak berbicara buat nambah kosa kata dan melatih bicaranya, dan mengulang materi yang ada di buku materinya tapi hanya sebentar karna anaknya gabisa diam kalau tidak mau yasudah tidak memaksa kalau di sekolah kan takut sama gurunya jadi manut kalau dirumah tidak mau lama-lama.</p>	<p>Penerapan metode di rumah.</p> <p>Hambatan selama menerapkan metode di rumah.</p>
<p>R : apakah ada hambatan selama menerapkan di rumah ?</p> <p>E : kalau di rumah anaknya gampang lari-larian jadi tidak bisa lama-lama kalau mengajari dia, kadang mau hanya sebentar setelah itu lari ambil mainan karna dia kan bosenan.</p>	<p>Hambatan dalam penerapan di rumah.</p>
<p>R : baik bu, saya rasa cukup, mungkin besok-besok kalau ada data yang kurang saya langsung menghubungi jenengan lagi nggeh, terimakasih banyak bu.</p> <p>E : iya mbak sama-sama.</p>	<p>Penutup wawancara.</p>

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2

Hari / tanggal wawancara : Senin, 03 Oktober 2022

Pukul : 08.50 – 09.30

Tempat : Rumah Autis Adib Center Pare

Status : Ibu RK

VERBATIM	TEMA / TOPIK
R : Interviewer E : Interviewee	
R : Assalamualaikum bu E : waalaikumsalam. R : saya ajeng mahasiswi psikologi islam IAIN Kediri yang sedang melakukan penelitian tugas skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancari jenengan mengenai perkembangan Ananda selama menjalani terapi disini. Apakah ibu berkenan ? insyaallah data-data dan identitas anak aman karena nantinya menggunakan nama samaran. E : iya mbak, monggo mau tanya apa.	Perkenalan interviewer kepada interviewee.
R : berapa usia Ananda ? E : 6 tahun pas	Usia anak sekarang.
R : pada usia berapa ananda mulai menunjukkan perilaku yang berbeda dari anak lainnya ? E : pada usia bayi anak seusianya sudah bisa merangkak, tapi anaknya belum asik berbaring, belum ngeh kalau ternyata ada keterlambatan dibanding anak seusianya. Teman-temannya sudah merangkak tapi kok anaknya masih tengkurap, jalannya juga 1 tahun setengah itu	Usia pada saat mulai muncul gangguan autis. Perkembangan anak.

<p>belum bisa ngomong sama sekali. Terus kata orang-orang tua katanya diganggu soalnya rumahnya kan dekat kebon jadi dulu di bawanya salah dibawa ke kyai dan orang pintar. Tapi tidak ada perubahan, saya mendengar radio kalau ada terapi bicara di HVA jadi saya bawa kesana itu umur 3 tahun. Di HVA cuma dua pertemuan karena bayarnya kan mandiri saya keberatan jadi saya bawa ke pak Adib sini.</p>	
<p>R : gejala- gejala apa yang ditunjukkan oleh anak ?</p> <p>E : belum bicara, konsentrasinya sulit, emosinya tidak stabil dan tidak di kontrol tapi sekarang alhamdulillah sudah banyak perubahan.</p>	<p>Gejala-gejala yang ditunjukkan.</p>
<p>R : darimana anda mengetahui hal tersebut ?</p> <p>E : waktu di bawa ke HVA dokternya bilang kalau anaknya hyperactive dan ada kecenderungan autis terus waktu awal ketemu pak Adib juga beliau bilang ini autis hyperactive bu tapi tingkatannya yang rendah.</p>	<p>Diagnosis dari dokter dan terapis.</p> <p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : indikasi atau kesimpulan dari dokter apa ?</p> <p>E : waktu awal ketemu pak Adib katanya autis hyperactive tapi tingkatan autisnya rendah tidak berat, waktu di HVA juga dokternya bilang begitu.</p>	<p>Berat ringan gangguan autis.</p>
<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi ?</p> <p>E : dulu belum bisa berkomunikasi sama sekali, sekarang untuk berbahasanya ya ada kemajuan tapi ya seperti itu sedikit-sedikit. Kalau minta sesuatu ya ngomong itu itu biasanya langsung narik kalau kepepet ya mau bilang makan minum mandi. Kalau kemampuan berbahasa 2 kata sekarang juga sudah mau.</p>	<p>Tingkat kemampuan berbahasa anak.</p>

<p>R : bagaimana cara orang sekitar untuk dapat berkomunikasi dengan ananda ?</p> <p>E : ya ngajak ngomong biasa, biasanya dilihat bentar terus anaknya langsung pergi.</p>	<p>Cara orang lain berkomunikasi dengan anak autis.</p>
<p>R : bagaimana cara anak memberi tahu apabila menginginkan sesuatu ?</p> <p>E : dulu narik kalau minta sesuatu sekarang mau bilang itu itu.</p>	<p>Cara anak berkomunikasi dengan orang lain.</p>
<p>R : menurut ibu, apa kelebihan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : kelebihannya itu dia titenan, kan punya puzzle dia bisa hafal tempatnya sambil dieja padahal dia belum tau itu apa. Di jalan juga hafal, misal ke Pare terus pengen ke rumah mbahnya ya di nunjuk-nunjuk jalan sana tau kalau belok sana ke rumah mbahnya. Sebenarnya dia juga punya inisiatif pas bapaknya pulang ya dia membantu ngambil botol diletakkan di tempatnya.</p>	<p>Kelebihan yang dimiliki anak</p>
<p>R : apa kekurangan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : kekurangannya ya itu dia belum bisa ngomong dan daya tangkapnya itu kurang.</p>	<p>Kekurangan yang dimiliki anak.</p>
<p>R : apa kelebihan dan kekurangan anak berpengaruh dalam berkomunikasi ?</p> <p>E : ada pengaruhnya, kan kurang bisa menangkap jadi pemahamannya itu kurang kalau diajak bicara.</p>	
<p>R : bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangan anak ?</p> <p>E : ya selalu mengajak ngomong biar anaknya bisa, pelan-pelan ngomongnya sabar karena kalau disuaranya keras itu konsentrasinya</p>	<p>Pendampingan terhadap anak.</p> <p>Penerimaan orang tua terhadap kondisi anak.</p>

<p>buyar awalnya disuruh ngambil minum terus disuruhnya itu suaranya keras dia jadi yang diambil itu bukan minum tapi yang lain. Ya selebihnya banyak memahami kalau memang anaknya itu kurang jadi harus lebih sabar dan pelan-pelan ini masih mboten nemen timbang liyane masih ringan kulo ngoten.</p>	
<p>R : apakah Ananda pernah tes IQ ? E : belum pernah</p>	<p>Kecerdasan anak.</p>
<p>R : bagaimana respon anak saat diajak komunikasi atau ketika melakukan sesuatu itu seperti apa ? E : tergantung, kalau disuruh sesuatu dia faham ya dilakukan kalau tidak faham ya diam saja. Kalau sama kakaknya dimarahi dia juga marah-marah bengok-bengok.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p>
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan anak ? E : sehat</p>	<p>Kondisi kesehatan anak.</p>
<p>R : bagaimana kondisi emosi anak ? E : emosinya sudah berkurang dari yang dulu, kalo dulu minta sesuatu langsung marah ginjal-ginjal kalau sekarang bisa dibilangin. Sekarang sudah tidak seperti dulu karena kan 5 bulan ini anaknya diet dari makanan-makanan yang berbau micin, coklat, teh, pokoknya yang manis-manis, sekarang jadi anteng anaknya.</p>	<p>Kondisi emosi anak. Faktor makanan. Perubahan emosi dan perilaku setelah diet makanan.</p>
<p>R : bagaimana respon anak ketika menghadapi suatu hal yang tidak disenangi ? E : bengok-bengok, muring-muring</p>	<p>Kestabilan emosi.</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa terhadap kestabilan emosi anak ?</p>	<p>Kestabilan emosi.</p>

<p>E : pengaruh banget, karena kalau emosinya stabil moodnya baik itu mau memperhatikan kalau diajak ngobrol tapi kalau suasana hatinya sedang tidak baik dia tidak mau memperhatikan. Kalau lagi mood ya bisa di suruh ini itu tepat.</p>	
<p>R : jika orang lain tidak faham yang dikatakan anak, bagaimana respon anak ?</p> <p>E : bengok-bengok sambil nunjuk, misal minta sesuatu tapi saya tidak faham ya dia berusaha sendiri untuk mengambilnya.</p>	<p>Respon anak ketika orang lain tidak faham dengan bahasa anak.</p>
<p>R : seberapa sering terapi dilakukan ?</p> <p>E : senin sampai sabtu</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : seberapa lama terapi dilakukan ?</p> <p>E : dari jam 8 sampai jam 12</p>	<p>Waktu terapi</p>
<p>R : sudah berapa bulan anak ibu menjalani terapi di Adib Center ?</p> <p>E : satu tahun disini, 8 bulan mulai terlihat banyak perubahan dalam berkomunikasi dan berperilaku.</p>	<p>Waktu terapi.</p>
<p>R : seperti apa perubahan yang terlihat pada Ananda setelah proses terapi dilakukan ?</p> <p>E : sekarang sudah mulai bicara, dulu kalau diajak bicara tidak mau memperhatikan tapi sekarang sudah mau, sudah bisa mengucapkan 2 kata, kosa katanya semakin banyak, sekali dua kali mau menjawab pertanyaan, kalau beli jajan mau bilang tumbas, sekarang lebih anteng tidak gampang keluar rumah, di suruh melakukan sesuatu juga bisa, kalau diajak ngomong mengerti cuma masih kurang untuk konsentrasinya.</p>	<p>Perubahan setelah terapi.</p>

<p>R : seberapa jauh intensitas waktu terapi berpengaruh dalam kemampuan bahasa anak ?</p> <p>E : ya berpengaruh banget lah mbak, RK ini sudah terapi selama 1 tahun setengah ini sudah menunjukkan banyak perkembangan. Dan RK setiap hari masuk jadi waktu terapinya banyak sehingga anak lebih cepat bisa.</p>	
<p>R : Pada bulan ke berapa anak sudah mulai menunjukkan perubahan ?</p> <p>A : 8 bulan</p>	
<p>R : di Adib Center program apa yang diikuti ?</p> <p>E : belajar ngomong, belajar anteng. Tapi sekarang fokus ke konsentrasinya.</p>	<p>Program kegiatan di Adib Center.</p>
<p>R : apakah anda tau kegiatannya seperti apa ?</p> <p>E : iya tau ada buku materi sehari-harinya.</p>	<p>Program kegiatan di Adib Center.</p>
<p>R : apakah ibu ikut berkontribusi dan menerapkan juga di rumah ?</p> <p>E : ada yang diterapkan ada yang tidak, anaknya mudah bosan jadi sebentar sudah paling lama 5 menit sudah ucul usrek sendiri. Kalau untuk komunikasinya biasanya saya juga ngajak temen-temen dia yang seumuran main ke rumah atau main ke luar rumah biar kosa katanya juga bertambah dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya atau orang lain selain keluarga yang di rumah .</p>	<p>Penerapan metode di rumah.</p> <p>Hambatan dalam proses penerapan di rumah.</p> <p>Pendampingan orang tua di rumah.</p>
<p>R : apakah ada tugas atau PR untuk orang tua mendampingi anaknya ?</p> <p>E : iya, sama gurunya itu disuruh latihan menulis kalau dirumah, katanya untuk melatih konsentrasinya</p>	<p>Penerapan metode di rumah.</p>

<p>R : secara keseluruhan apakah meode ini efektif untuk meningkatkan bahasa anak?</p> <p>E : efektif mbak, wong dulu RK ini belum bisa ngomong, minta apa-apa nunjuk, lah sekarang sudah bisa ngomong kalau minta ya bilang. Sudah lebih baik dan banyak perkembangannya selama disini.</p>	
<p>R : apakah ada hambatan selama menerapkan di rumah ?</p> <p>E : hambatannya ya mudah bosan itu jadi kurang maksimal belajar dirumahnya. Gampang bosan jadi uculan kalau diajak belajar, jadi misal menulis dapat sebaris udah kabur mainan atau nonton tv.</p>	Hambatan dalam melakukan penerapan di rumah.
<p>R : baik bu, saya rasa cukup, mungkin besok-besok kalau ada data yang kurang saya langsung menghubungi jenengan lagi nggeh, terimakasih banyak bu.</p> <p>E : oh sampun, nggeh mbak sama-sama.</p>	Penutup wawancara.

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 3

Hari / tanggal wawancara : Senin, 03 Oktober 2022

Pukul : 10.00 – 10.35

Tempat : Rumah Subjek di Plosoklaten

Status : Ibu AS

VERBATIM		TEMA / TOPIK
R : Interviewer	E : Interviewee	

<p>R : Assalamualaikum bu</p> <p>E : waalaikumsalam.</p> <p>R : saya ajeng mahasiswi psikologi islam IAIN Kediri yang sedang melakukan penelitian tugas skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancari jenengan mengenai perkembangan Ananda selama menjalani terapi disini. Apakah ibu berkenan ? insyaallah data-data dan identitas anak aman karena nantinya menggunakan nama samaran.</p> <p>E : iya mbak boleh.</p>	<p>Perkenalan interviewer kepada interviewee.</p>
<p>R : berapa usia Ananda ?</p> <p>E : 4 tahun</p>	<p>Usia anak sekarang.</p>
<p>R : pada usia berapa ananda mulai menunjukkan perilaku yang berbeda dari anak lainnya ?</p> <p>E : 2 tahun</p>	<p>Usia pada saat mulai muncul gangguan autis.</p>
<p>R : gejala- gejala apa yang ditunjukkan oleh anak ?</p> <p>E : anak saya kan hiperaktif ya mba, dulu awalnya diajak ke pantai terus lihat ombak tiba-tiba takut histeris gitu terus badannya kaku dan kejang, setelah kejang langsung diajak pulang sampai di rumah kok anaknya diam aja flat gitu loh mba tanpa ekspresi apapun, kosa katanya juga hilang semua padahal saat itu sudah bisa diajak bicara sudah banyak kosa kata. Setelah kejadian di pantai itu anaknya tidak bisa diajak komunikasi tapi hiperaktifnya masih tetap itu di usia 2 tahunan mbak. Saat itu belum sadar kalau kenapa-kenapa terus berobat dan terapi ke Surabaya satu bulan sekali itu sampai usia 3 tahun, karena terlalu jauh dan saya hamil jadi memutuskan untuk tidak terapi setengah tahun dan terapi lagi di usia 4 tahun ini di pare aja yang dekat.</p>	<p>Gejala-gejala yang ditunjukkan anak.</p>

<p>R : setelah kejadian itu dan mengetahui kalau kosa kata Ananda hilang, apa yang anda lakukan ?</p> <p>E : setelah kejadian itu kan saya browsing cari-cari diinternet kenapa ada apa. Terus ketemu artikel yang menyebutkan kalau kejang dapat menyebabkan gangguan pada proses perkembangan anak. Setelah cari-cari di google terus saya menduga-duga apa bener anak saya ini autis. Kemudian saya bawa ke salah satu dokter di Surabaya untuk melihat anaknya secara langsung, biar kalau terjadi apa-apa diluar ekspektasi kami bisa langsung memberi penanganan yang sesuai.</p>	<p>Gejala-gejala autis.</p> <p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : lalu bagaimana kata dokternya bu ?</p> <p>E : katanya autis sedang di tambah ada hyperactive.</p>	<p>Diagnosis dokter</p>
<p>R : menurut ibu usia diagnosis dan penanganan anak apa berpengaruh dalam keberhasilan terapinya ?</p> <p>E : kurang tau ya mbak, soalnya dulu ketika dari Surabaya anaknya itu diam hiperaktifnya tidak muncul, disana kan kalau anak hiperaktif di suntik, nah kalau efek suntiknya tidak berfungsi dia akan hiper lagi namun berkurang tapi untuk komunikasinya tetap tidak ada perubahan baru ada perubahan di pak Adib ini.</p>	<p>Pengaruh usia diagnosis anak pada keberhasilan terapi.</p>
<p>R : setelah mengetahui bahwa Ananda autis, apa yang anda lakukan?</p> <p>E : setelah tau autis, langsung saya bawa terapi di Pak Adib. Dikasih tau tetangga yang anaknya juga terapi disana, terus nyoba dulu kok saya dan ayahnya cocok terus lanjut sampai sekarang.</p>	<p>Upaya yang dilakukan orang tua.</p>
<p>R : indikasi atau kesimpulan dari dokter apa ?</p> <p>E : kalau dari dokter yang di Surabaya itu katanya autis yang sedang dan hyperactive</p>	<p>Identifikasi autis.</p> <p>Berat ringan gangguan autis.</p>

<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi?</p> <p>E : masih susah kalau diajak komunikasi dua arah, tapi sebenarnya anaknya faham dan ngerti tapi belum bisa mengucapkan. Tapi bapak, mama, ayah, mik susu itu bisa.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p>
<p>R : bagaimana cara orang sekitar untuk dapat berkomunikasi dengan ananda ?</p> <p>E : ya diajak ngobrol biasa tapi tergantung anaknya kalau moodnya baik ya mau lihat tapi kalau tidak mood ya nglewes.</p>	<p>Cara orang lain berkomunikasi dengan anak autis.</p>
<p>R : bagaimana cara anak memberi tahu apabila menginginkan sesuatu ?</p> <p>E : dia nunjuk-nunjuk, ditarik kalau bilang tidak jelas seperti bahasa bayi gitu. Terus kalau lapar itu dia kode pegang perut gitu.</p>	<p>Cara anak berkomunikasi dengan orang lain.</p>
<p>R : kalau orang lain tidak faham bagaimana respon anak ?</p> <p>E : nangis mbak, soalnya kadang saya juga tidak tau apa yang minta sama dia.</p>	<p>Respon anak ketika orang lain tidak faham.</p>
<p>R : menurut ibu, apa kelebihan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : anaknya itu lemah lembut penyayang tiba-tiba peluk sering menunjukkan sayangnya gitu, peduli sama sekitarnya walaupun tidak bisa ngomong. Sudah beberapa bulan kan tidak saya kasih HP mainannya puzzle itu dia belum tau tapi sudah bisa menyusunnya dengan hafalan, berarti kan daya ingatnya kuat.</p>	<p>Kelebihan yang dimiliki anak.</p>
<p>R : apa kekurangan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : kalau kekurangannya ya itu belum bisa diajak komunikasi, kosa katanya juga hilang, masih suka lari-lari tidak mau diam, melukai diri</p>	<p>Kekurangan yang dimiliki anak.</p>

<p>sendiri, suka nendang pintu dan tembok jadi kakinya itu gores-gores gitu mba. Terus dia juga manja sih kalau sama ayah dan mbahkung nya.</p>	
<p>R : apa kelebihan dan kekurangan anak berpengaruh dalam berkomunikasi ?</p> <p>E : iya berpengaruh sedikit. Dia kan mudah menghafal jadi kalau diajari itu sebenarnya ga perlu banyak mengulang tapi ya itu anaknya manja ngalem lak ga pener wis ga gelem belajar.</p>	
<p>R : apakah Ananda pernah tes IQ ?</p> <p>E : belum</p>	<p>Kecerdasan anak.</p>
<p>R : bagaimana respon anak saat diajak komunikasi atau ketika melakukan sesuatu itu seperti apa ?</p> <p>E : kalau diajak komunikasi kadang faham, lihat tapi tidak bisa mengerti. Kalau di suruh bersihin mainan ya grusa grusu di masukkan semua langsung.</p>	
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>E : sehat, cuma alergi tepung dan minuman dalam kemasan.</p>	<p>Kondisi kesehatan anak.</p>
<p>R : bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>E : kalau sekarang sering tantrum nangis, kalau ditinggal ayah atau mbahnya itu selalu nangis karena anaknya manja kalau sama ayah dan mbahnya, kalau minta sesuatu itu tidak pernah karna kalau saya bilang tidak ya tidak dan tidak nangis karna tidak terlalu suka dengan makanan.</p>	<p>Kondisi emosi anak.</p>
<p>R : bagaimana respon anak ketika menghadapi suatu hal yang tidak disenangi ?</p>	<p>Respon anak ketika menghadapi hal yang tidak disenangi.</p>

<p>E : dia kalau tidak suka sesuatu langsung menghindar sih mbak, tidak pernah yang gimana-gimana.</p>	
<p>R : seberapa jauh pengaruh kestabilan emosi anak pada kemampuan berbahasa ?</p> <p>E : berpengaruh, karena kalau lagi emosi tidak mau mengerti, mau mengucapkan kata juga masih mood-moodan, kalau minta sesuatu tapi kita gapaham dia marah-marah terus nangis.</p>	<p>Pengaruh kestabilan emosi pada kemampuan berbahasa.</p>
<p>R : seberapa sering terapi dilakukan ?</p> <p>E : 1 minggu 2 kali</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : seberapa lama terapi dilakukan ?</p> <p>E : jam 8 sampai jam 12</p>	<p>Lama waktu terapi.</p>
<p>R : sudah berapa bulan anak ibu menjalani terapi di Adib Center?</p> <p>E : 1 bulanan mbak, belum lama kok.</p>	<p>Waktu terapi.</p>
<p>R : seperti apa perubahan yang terlihat pada Ananda setelah proses terapi dilakukan ?</p> <p>E : karna masih 1 bulan jadi belum terlihat banyak tapi untuk kontak mata sudah mulai bisa mbak, sudah mau mendengarkan, dan kosa katanya mulai kembali mulai bertambah. Dia itu ngerti tapi tidak mau ngomong. Tapi sekarang kalau dipanggil mau noleh.</p>	<p>Perubahan selama terapi.</p>
<p>R : apakah intensitas waktu terapi berpengaruh dalam perubahan pada Ananda ?</p> <p>E : berpengaruh mbak, AS hanya terapi 2 kali dalam 1 minggu dan masih jalan 1 bulan jadi belum banyak perubahannya, kosa katanya</p>	

<p>sudah kembali saya sudah bersyukur mbak, sedikit-sedikit gapapa yang penting bisa.</p>	
<p>R : pada minggu ke berapa anak mulai menunjukkan perubahan? A : 3 minggu terakhir ini mbak.</p>	
<p>R : di Adib Center program apa yang diikuti ? E : belajar ngomong, memperhatikan kalau diajak bicara sama mengurangi hipernya</p>	<p>Program di Adib Center.</p>
<p>R : apakah ibu tau kegiatannya seperti apa ? E : iya taunya ya di buku materi mbak.</p>	<p>Program kegiatan di Adib Center.</p>
<p>R : apakah ibu ikut berkontribusi dan menerapkan juga di rumah? E : iya, selalu diajak ngomong, menambah kosa kata seperti ini mobil mana mobil ? terus anaknya nunjuk karna emang tidak mau ngomong. Belajar warna, huruf, angka di puzzle tapi ya 5 menit udah ganti lagi kan anaknya bosenan.</p>	<p>Penerapan metode di rumah.</p>
<p>R : apakah ada tugas atau PR yang harus dilakukan orang tua dalam pendampingan di rumah ? E : sama terapisnya di suruh mengulang-ulang materi yang ada di ajarkan biar anak cepat faham. Tetap disesuaikan dengan anak seumurannya biar tetap bisa mengikuti kalau manut dia nanti malah tidak ada perkembangannya. Kalau dulu mungkin terlalu sayang terlalu eman jadi selalu dituruti tapi sekarang saya sudah mengubah semua biar tidak terlalu manja. Sekarang dari pola tidur, pola makan, belajarnya, HP juga dikurangi jadi sudah mulai anteng lah.</p>	<p>Pendampingan di rumah.</p>

<p>R : apakah ibu melakukan semua tugas yang ada di buku ?</p> <p>E : tidak menerapkan semua, hanya sebagian yang mudah aja mba yang sekiranya anak mau melakukannya di rumah, seperti kontak mata, instruksi sederhana, menjawab pertanyaan gitu-gitu sih mba. Apalagi sekarang kan saya hamil, HPL nya bulan depan jadi fokus saya mulai terbagi untuk persiapan kelahiran anak kedua saya, jadi saya merasa kurang dalam pengajaran di rumah.</p>	<p>Program kegiatan yang diterapkan dirumah.</p> <p>Pendampingan orang tua di rumah.</p>
<p>R : secara keseluruhan apakah metode ABA efektif dalam meningkatkan bahasa anak ?</p> <p>E : efektif karena sekarang kosa kata AS sudah mulai kembali dan setelah terapi 1 bulan sudah bisa rodok anteng.</p>	<p>Efektivitas metode ABA dalam meningkatkan bahasa anak.</p>
<p>R : apakah ada hambatan selama menerapkan di rumah ?</p> <p>E : iya ada karena anaknya tidak mau memperhatikan, selalu lari-larian dan mudah bosan</p>	<p>Hambatan dalam proses terapi di rumah.</p>
<p>R : baik bu, saya rasa cukup, mungkin besok-besok kalau ada data yang kurang saya langsung menghubungi jenengan lagi nggeh, terimakasih banyak bu.</p> <p>E : iya mbak, semoga lancar skripsinya..</p> <p>R : aamiin, terimakasih bu</p>	<p>Penutup wawancara.</p>

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 4

Hari / tanggal wawancara : Senin, 03 Oktober 2022

Pukul : 12.45 – 13.15

Tempat : Rumah Autis Adib Center

Status

: Ibu PB

VERBATIM R : Interviewer E : Interviewee	TEMA / TOPIK
<p>R : Assalamualaikum bu</p> <p>E : waalaikumsalam.</p> <p>R : saya ajeng mahasiswi psikologi islam IAIN Kediri yang sedang melakukan penelitian tugas skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancari jenengan mengenai perkembangan Ananda selama menjalani terapi disini. Apakah ibu berkenan? insyaallah data-data dan identitas anak aman karena nantinya menggunakan nama samaran.</p> <p>E : berkenan mbak, monggo gimana</p>	Perkenalan interviewer kepada interviewee.
<p>R : langsung mawon nggeh bu, sekarang usia Ananda berapa?</p> <p>E : 5 tahun</p>	Usia anak sekarang.
<p>R : pada usia berapa ananda mulai menunjukkan perilaku yang berbeda dari anak lainnya ?</p> <p>E : 2 tahun setengah, saat itu belum tau kalau anaknya ada gangguan autis yang saya tau dia hyperactive.</p>	Usia pada saat mulai muncul gangguan autis.
<p>R : gejala- gejala apa yang ditunjukkan oleh anak ?</p> <p>E : tidak ada gejala, cuma waktu umur 1 tahun itu sudah bisa berjalan tapi tidak seperti anak yang lain dia langsung lari. Kalau di rumah pun naik-naik meja lari-larian hiperaktif anaknya, ngomongnya masih susah, kalau diajak ngomong itu dia menirukan.</p>	Gejala-gejala yang dimiliki anak. Perkembangan anak. Tingkat kemampuan bahasa anak.
<p>R : darimana anda mengetahui hal tersebut ?</p>	Identifikasi autis.

<p>E : lihat dari kesehariannya. Ini kan sudah waktunya TK kemarin saya masukkan TK tapi masuk hanya 1 minggu karna gurunya kewalahan dan kesulitan anaknya tidak bisa diam lari-larian, terus sama gurunya di sarankan untuk ikut terapi di Pak Adib. Pertama datang ke Pak Adib dulu katanya memang anaknya hyperactive dan ada gangguan autis yang tingkatannya rendah.</p>	
<p>R : setelah mengetahui bahwa Ananda autis, apa yang anda lakukan ?</p> <p>E : awalnya saya tidak terlalu ngeh saya kiranya cuma hiperaktif aja, karna sudah waktunya TK jadi saya sekolahkan TK. Waktu di TK anaknya tidak bisa diam dan di sarankan untuk terapi ya jadi saya bawa terapi ini.</p>	<p>Usaha yang dilakukan orang tua.</p>
<p>R : apakah sudah pernah di bawa ke dokter atau psikiater ? indikasi dari dokter apa ?</p> <p>E : belum pernah saya bawa ke dokter atau psikolog, tapi kalau kata pak Adib itu selain hyperactive juga ada autis yang tingkatannya masih rendah.</p>	<p>Identifikasi autis.</p> <p>Berat ringan gangguan autis.</p>
<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi ?</p> <p>E : masih sulit, tapi semenjak disini sudah banyak perubahan, kalau ditanya itu masih mengulangi pertanyaannya, kalau diajak ngobrol kadang tidak nyambung tidak faham semenjak disini sudah mulai nyambung dan faham. Kalau sudah rutinitasnya dia bisa, seperti pipis, makan.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p>
<p>R : bagaimana cara orang sekitar untuk dapat berkomunikasi dengan ananda ?</p> <p>E : ya selalu diajak bicara, kalau dipanggil tidak ngreken, kadang kalau sama orang tuanya mau nurut kalau sama orang lain tidak ngreken.</p>	<p>Cara orang lain berkomunikasi dengan anak autis.</p>

<p>R : bagaimana cara anak memberi tahu apabila menginginkan sesuatu ?</p> <p>E : ambil sendiri, misalkan mau mainan ya ambil sendiri, tapi kalau di tempat yang tinggi ya narik-narik. Sekarang kosa katanya kan sudah banyak jadi bisa bilang ambil roti atau apapun sambil nunjuk sesuatu.</p>	<p>Cara anak berkomunikasi dengan orang lain.</p>
<p>R : bagaimana respon anak ketika orang lain tidak faham dengan yang diinginkannya ?</p> <p>E : dia usaha sendiri untuk mendapatkan yang diinginkan, sambil teriak-teriak ngasih tau kalau pengen ini gitu.</p>	<p>Respon anak ketika orang lain tidak faham.</p>
<p>R : menurut ibu, apa kelebihan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : kalau menurut saya anaknya itu cerdas, kalau diajari cepat faham, gampang menirukan, gampang hafal.</p>	<p>Kelebihan anak.</p>
<p>R : apa kekurangan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : kalau dipanggil tidak nyaut, diajak ngobrol dia mengulangi perkataan saya kalau ditanya juga begitu ngikutin pertanyaannya, belum bisa mengekspresikan sesuatu dengan tepat.</p>	<p>Kekurangan anak.</p>
<p>R : apa kelebihan dan kekurangan anak berpengaruh dalam berkomunikasi ?</p> <p>E : iya berpengaruh</p>	
<p>R : apakah Ananda pernah tes IQ ?</p> <p>E : belum</p>	<p>Kecerdasan anak.</p>
<p>R : bagaimana respon anak saat diajak komunikasi atau ketika melakukan sesuatu itu seperti apa ?</p>	

<p>E : kalau diajak ngobrol tidak melihat tidak memperhatikan. Kalau melakukan sesuatu itu kadang cepat kadang ya lama.</p>	
<p>R : bagaimana kondisi kesehatan anak ?</p> <p>E : sehat, anaknya itu bandel tidak pernah sakit kalau misalkan panas pilek itu pengobatannya cepat.</p>	<p>Kondisi kesehatan anak.</p>
<p>R : bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>E : kalau misalkan dia mainan HP terus saya larang saya di pukuli di sepak, tapi kalau saya bilang HPnya sudah ya nanti sore lagi dia bilang “tidak tidak”. Kalau ngomongnya lebih sabar dan lembut itu mau memberikan HP nya ke saya.</p>	<p>Kondisi emosi anak</p>
<p>R : bagaimana respon anak ketika menghadapi suatu hal yang tidak disenangi ?</p> <p>E : ya minggir gitu aja, dia tidak ada rasa takut sama apapun, misalkan sama orang yang tidak pernah kenal itu dia tidak takut.</p>	<p>Respon anak ketika menghadapi suatu hal yang tidak disenangi.</p>
<p>R : apakah Ananda sering tantrum ?</p> <p>E : tidak pernah sampai tantrum anaknya, juga tidak pernah nangis.</p>	<p>Kestabilan emosi.</p>
<p>R : seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa pada kestabilan emosi anak?</p> <p>E : pengaruh, masalahnya tidak ngertinya itu loh pengaruhnya. Kalau saya tidak faham dia teriak-teriak. Anaknya itu ga pernah tantrum.</p>	<p>Pengaruh kestabilan emosi dengan kemampuan berbahasa.</p>
<p>R : seberapa sering terapi dilakukan ?</p> <p>E : setiap hari senin sampai sabtu.</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : seberapa lama terapi dilakukan ?</p>	<p>Waktu lama terapi.</p>

E : dari jam 8 sampai jam 1.	
R : sudah berapa bulan anak ibu menjalani terapi di Adib Center ? E : sepertinya 3 bulanan mbak.	Waktu terapi.
R : seperti apa perubahan yang terlihat pada Ananda setelah proses terapi dilakukan ? E : kosa katanya nambah, sedikit-sedikit mengerti tapi kan disini masih 3 bulanan katanya kan prosesnya lama. Sekarang sudah hafal huruf, angka, dan warna-warna. Hiperaktifnya juga sedikit berkurang. Membeonyanya juga sudah berkurang alhamdulillah.	Perubahan selama terapi.
R : pada bulan ke berapa anak sudah mulai menunjukkan perubahan ? A : 3 bulanan ini mbak.	
R : menurut ibu apakah intensitas waktu terapi ini berpengaruh dalam perkembangan anak ? E : berpengaruh mbak. Karena proses setiap anak kan berbeda, dan ada yang lama dan cepat. PB ini selalu masuk terapi dari jam 8 sampai jam 1 selama 3 bulan ini sudah menunjukkan perubahannya.	
R : di Adib Center program apa yang diikuti ? E : melatih bicara dan mengurangi hyperactivenya.	Program kegiatan di Adib Center.
R : apakah ibu tau kegiatannya seperti apa ? E : iya tau di buku materi.	Program kegiatan di Adib Center.
R : kalau di rumah apakah ibu juga berperan dalam melatih komunikasinya ?	Peran ibu di rumah

E : iya, kalau dirumah saya ajari huruf-huruf, angka, selalu saya ajak bicara biar kosa katanya juga nambah biar cepet paham.	
R : bagaimana cara anda dalam melatih komunikasinya di rumah ? E : saya ajak bicara terus, kalau misalkan mainan saya tanya ini hewan apa namanya, terus saya kasih tau. Terus kalau warna, ini warna apa terus saya kasih tau dia menirukan.	Cara melatih komunikasi di rumah.
R : apakah menurut ibu metode yang diterapkan di adib center ini efektif untuk meningkatkan bahasa pada anak ? E : iya efektif mbak, PB sudah banyak perubahan selama 3 bulan disini.	
R : apa hambatan selama melatih komunikasi anak di rumah? E : kadang tidak manut anaknya jadi sedikit susah, tapi kalau malam mau tidur itu mau belajar sedikit-sedikit.	Hambatan dalam penerapan di rumah.
R : baik bu, saya rasa cukup, mungkin besok-besok kalau ada data yang kurang saya langsung menghubungi jenengan lagi nggeh, terimakasih banyak bu. E : oiya mbak sama-sama.	Penutup wawancara.

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 5

Hari / tanggal wawancara : Senin, 03 Oktober 2022

Pukul : 12.30 – 13.10

Tempat : Rumah Autis Adib Center

Status : Nenek RD

<p style="text-align: center;">VERBATIM</p> <p>R : Interviewer E : Interviewee</p>	<p style="text-align: center;">TEMA / TOPIK</p>
<p>R : Assalamualaikum bu</p> <p>E : waalaikumsalam.</p> <p>R : saya ajeng mahasiswi psikologi islam IAIN Kediri yang sedang melakukan penelitian tugas skripsi di Adib Center. Saya ingin mewawancari jenengan mengenai perkembangan Ananda selama menjalani terapi disini. Apakah ibu berkenan? insyaallah data-data dan identitas anak aman karena nantinya menggunakan nama samaran.</p> <p>E : oh enggeh pripun mbak</p>	<p>Perkenalan interviewer kepada interviewee.</p>
<p>R : mohon maaf bu, apa benar jenengan nenek dari RD ?</p> <p>E : nggeh kulo mbah e dari ibunya.</p>	
<p>R : apa dari kecil RD tinggal dengan jenengan ?</p> <p>E : nggeh mbak, orang tuanya kan sudah pisah terus ibunya menikah lagi jadi dia sama saya. Dari bayi sama saya jadi sudah saya anggap anak sendiri mbak. Manggil saya nggeh ibuk manggil mbahkung e bapak ngoten.</p>	
<p>R : oh ngoten nggeh sampun langsung mawon nggeh, niki usia Ananda sekarang pinten bu ?</p> <p>E : 5 tahun 3 bulan</p>	<p>Usia anak sekarang.</p>
<p>R : pada usia berapa ananda mulai menunjukkan perilaku yang berbeda dari anak lainnya ?</p> <p>E : 2 tahunan</p>	<p>Usia pada saat mulai muncul gangguan autis.</p>

<p>R : gejala- gejala apa yang ditunjukkan oleh anak ?</p> <p>E : awalnya itu nggeh saget ngomong nggeh mboten pelo, terus tiba-tiba kok mboten saget, dijak ngomong nggeh mboten gatekne, kalau mainan nggeh sendiri tapi selalu kulo suruh main sama adiknya walaupun tetap asik sendiri. Anaknya memang tidak bisa diam kalo dirumah.</p>	<p>Gejala-gejala yang di tunjukkan anak.</p> <p>Perkembangan anak.</p>
<p>R : darimana anda mengetahui hal tersebut ?</p> <p>E : dari kesehariannya, kok anaknya gini beda dengan yang lain. Terus saya tanya-tanya, ada yang bilang suruh terapi di kasih tau disini ya saya bawa kesini. Pertama kesini kata Pak Adib anak ini autis hyperactive seng agak angel ngoteni tapi jane yo iso ngomong masio mesti nglantur ngunu.</p>	<p>Diagnosis dari terapis.</p> <p>Identifikasi autis.</p>
<p>R : saat umur berapa Ananda mulai terapi di Adib Center ?</p> <p>E : 5 tahun kurang mbak.</p>	
<p>R : bagaimana perasaan ibu ketika mengetahui diagnosis tersebut ?</p> <p>E : nggeh kasihan mbak tapi yo pie neh, kok ga ngomong-ngomong terus ben ndang cepet bisa kulo sekolahkan terapi niki ben cepet diatasi gitu.</p>	<p>Penerimaan orang tua terhadap kondisi anak.</p>
<p>R : setelah mengetahui bahwa Ananda autis, apa yang anda lakukan ?</p> <p>E : saya tanya-tanya tetangga terus dikasih tau untuk terapi di sini.</p>	<p>Upaya yang dilakukan orang tua.</p>
<p>R : indikasi atau kesimpulan dari dokter apa ?</p> <p>E : belum pernah di bawa ke dokter karna saya pikir anaknya kan mboten nopo-nopo, ini pertama kalinya terapi. Kalau kata Pak Adib dia autis seng rodok angel soale anak e aktif banget.</p>	<p>Berat ringan gangguan autis.</p> <p>Identifikasi autis.</p>

<p>R : bagaimana kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi?</p> <p>E : masih sangat kurang karena kan memang belum bisa bicara.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p>
<p>R : bagaimana cara orang sekitar untuk dapat berkomunikasi dengan ananda ?</p> <p>E : nggeh diajak bicara biasa. Misal ditanya tetangga “dit ga sekolah?” nggeh dijawab “gak”. Anaknya mungkin manja ngalem sebenarnya nggeh saget ngomong masio ga gatekne. Tapi kalau katanya guru di sini dia gamau sama sekali.</p>	<p>Cara orang lain berkomunikasi dengan anak.</p>
<p>R : bagaimana cara anak memberi tahu apabila menginginkan sesuatu ?</p> <p>E : langsung narik ngajak kemana gitu, kalau minta sesuatu ya di tunjuk-tunjuk kadang nggeh kulo seng bingung minta apa.</p>	<p>Cara anak berkomunikasi dengan orang lain.</p>
<p>R : menurut ibu, apa kelebihan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : dia itu paham dan ngerti kalau diajak bicara.</p>	<p>Kelebihan anak.</p>
<p>R : apa kekurangan yang dimiliki anak ?</p> <p>E : belum bisa berkomunikasi tapi nggeh mboten pelo.</p>	<p>Kekurangan anak.</p>
<p>R : apa kelebihan dan kekurangan anak berpengaruh dalam berkomunikasi ?</p> <p>E : berpengaruh, karena anaknya kan ngerti tapi belum mau mengucap jadi masih susah kalau diajak berkomunikasi.</p>	<p>Tingkat kemampuan bahasa anak.</p>
<p>R : bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangan anak ?</p> <p>E : nggeh tetap dilatih diajak bicara tetap diusahakan ngoten mbak.</p>	<p>Pendampingan orang tua terhadap anak.</p>

<p>R : apakah Ananda pernah tes IQ ?</p> <p>E : sudah</p>	<p>Kecerdasan anak.</p>
<p>R : bagaimana hasil tes IQnya ?</p> <p>E : hasilnya kemarin 38 mbak.</p>	<p>Hasil tes IQ.</p>
<p>R : secara umum bagaimana hasilnya bu?</p> <p>E : saya mboten semerep mbak, nggeh dijelaskan pak adib jane tapi kulo mboten paham.</p>	
<p>R : oh ngoten, terus untuk kondisi kesehatan anaknya bagaimana ?</p> <p>E : alhamdulillah anaknya itu sebenarnya nggeh sehat-sehat mawon cuma belum bisa ngomong itu saja.</p>	<p>Kondisi kesehatan anak.</p>
<p>R : bagaimana kondisi emosi anak ?</p> <p>E : nggeh normal jane, mboten nate muring-muring, cuma lak minta sesuatu kadang harus langsung di turuti nek mboten nggeh ngringik mawon. Lak nangis seng berlebihan ngoten nggeh mboten. Cuma nangis terus ngoten.</p>	<p>Kondisi emosi anak.</p>
<p>R : bagaimana respon anak ketika menghadapi suatu hal yang tidak disenangi ?</p> <p>E : menghindar langsung, misalkan bapaknya mendengarkan radio terus dia lihat TV upin ipin dia tidak kedengaran ya langsung lari ke bapaknya narik-narik minta dimatiin radionya.</p>	<p>Respon langsung di tunjukkan dengan tindakan.</p>
<p>R : apakah Ananda sering tantrum ?</p> <p>E : mboten, jarang nangis, nangis paling minta sesuatu tapi saya tidak paham atau belum dituruti itu nangis terus, dan kadang berantem sama adiknya.</p>	<p>Kestabilan emosi.</p> <p>Pendampingan orang tua di rumah.</p>

<p>R : seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa anak pada kestabilan emosi ?</p> <p>E : apa ya mbak, sepertinya tidak terlalu berpengaruh kan anaknya tidak pernah marah-marah atau nangis lama.</p>	<p>Pengaruh kestabilan emosi anak pada kemampuan berbahasa.</p>
<p>R : seberapa sering terapi dilakukan ?</p> <p>E : satu minggu 5 kali</p>	<p>Intensitas waktu terapi.</p>
<p>R : seberapa lama terapi dilakukan ?</p> <p>E : dari jam 8 sampai jam 1.</p>	<p>Waktu terapi.</p>
<p>R : sudah berapa bulan anak ibu menjalani terapi di Adib Center?</p> <p>E : 4 bulan</p>	<p>Waktu terapi.</p>
<p>R : seperti apa perubahan yang terlihat pada Ananda setelah proses terapi dilakukan ?</p> <p>E : banyak perubahan, diajak ngomong sudah ngerti, tingkah lakunya mboten sepeti dulu, kalau di luar rumah di teriaki suruh pulang nggeh pulang, mau kalau diperintah, kalau dulu suka main sendiri sekarang mau bermain dengan adiknya, kalau moodnya bagus mau ngomong walaupun sedikit-sedikit sudah lumayanlah mbak daripada dulu.</p>	<p>Perubahan selama terapi.</p>
<p>R : pada bulan ke berapa anak mulai menunjukkan perubahan?</p> <p>A : 3 bulan.</p>	
<p>R : apakah intensitas waktu terapi berpengaruh dalam keberhasilan terapi Ananda ?</p> <p>E : nggeh berpengaruh mbak. Saat ini RD terapi sekitar 3 bulan mawon sampun wonten perubahan apalagi kalau lebih dari 3 bulan pasti lebih banyak perubahan.</p>	

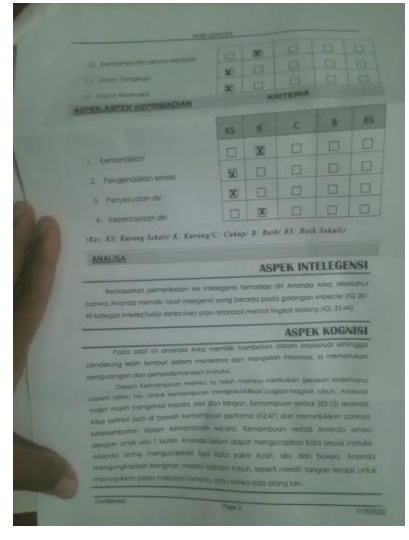
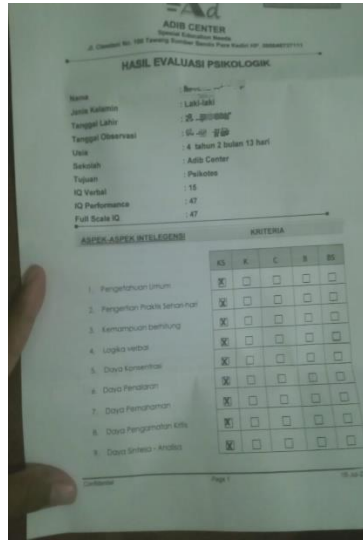
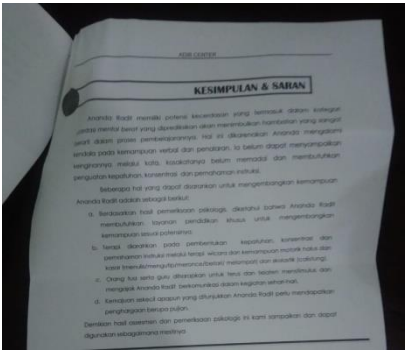
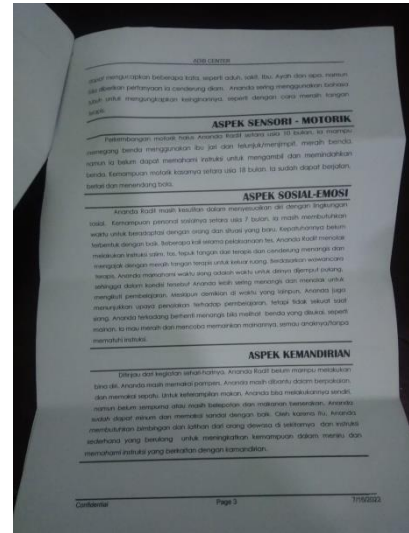
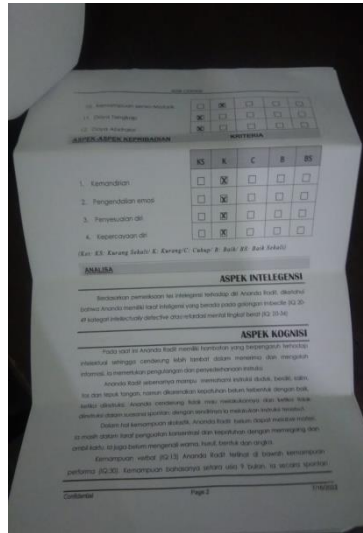
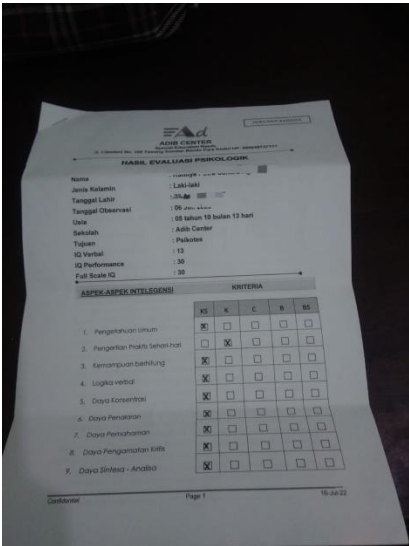
<p>R : di Adib Center program apa yang diikuti ?</p> <p>E : pokoknya saya manut sama Pak Adib mbak, saya kan ya tidak tau apa-apa yang penting anak saya bisa gitu aja.</p>	<p>Program kegiatan di Adib Center.</p>
<p>R : apakah ibu tau kegiatannya seperti apa ?</p> <p>E : kalau kata gurunya kegiatannya itu pegang-pegang huruf, angka dan warna. Belajar kontak mata, instruksi, berkomunikasi dan mengurangi tingkah lakunya.</p>	<p>Program kegiatan di Adib Center.</p>
<p>R : apakah ibu ikut berkontribusi dan menerapkan juga di rumah ?</p> <p>E : nggeh tetap kulo latih, kulo suruh apa gitu, main sama adiknya belajar ngomong dikit-dikit tetap kulo ajari.</p>	<p>Penerapan metode di rumah.</p>
<p>R : apakah ada tugas dari terapis untuk dilakukan di rumah ?</p> <p>E : sebenarnya ada mbak, tapi kulo niki mboten sempet kalau harus ngajarin anaknya.</p>	<p>Pendampingan orang tua.</p>
<p>R : kalau di rumah apakah ibu juga berperan dalam melatih komunikasinya ?</p> <p>E : iya, kalau dirumah selalu saya ajak bicara, saya kasih tau ini apa ini apa gitu, tapi anaknya jarang memperhatikan. Kalau untuk belajar huruf angka saya tidak mengajarkan dirumah karena memang saya tidak sempat kan saya punya warung jadi agak repot masak, jaga warung jualan gitu terus.</p>	<p>Peran ibu di rumah.</p> <p>Pendampingan orang tua dirumah.</p>
<p>R : apakah penerapan metode ABA di Rumah Autis Adib Center ini efektif dalam meningkatkan bahasa pada Ananda?</p> <p>E : ya efektif mbak, semenjak terapi disini anaknya sudah banyak perubahan ngunu wis seneng kulo mbak.</p>	

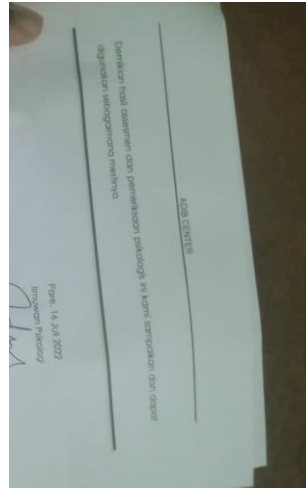
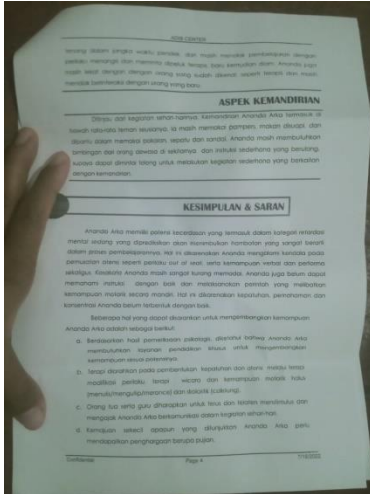
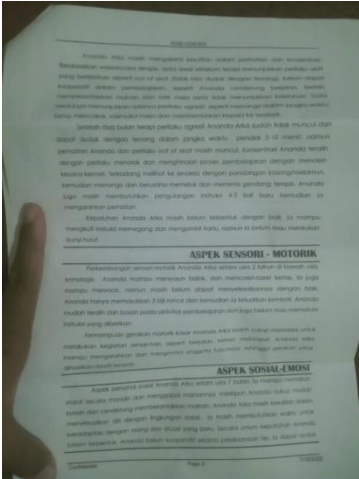
<p>R : apakah ada hambatan selama menerapkan di rumah ?</p> <p>E : anaknya itu males mbak, kadang cuma mau sebentar, kalau ada kesempatan misal kayak dia lagi anteng itu saya ajak bicara terus, cuma saya ajak komunikasi aja kalau yang lainnya saya kurang ngerti juga.</p>	<p>Hambatan selama menerapkan dirumah.</p>
<p>R : baik bu, saya rasa cukup, mungkin besok-besok kalau ada data yang kurang saya langsung menghubungi jenengan lagi nggeh, terimakasih banyak bu.</p> <p>E : walah nggeh mbak, tak kiro enek opo, mergo kulo wedi nek enek apa-apa sama anaknya, kasian ngoten lo mbak.</p> <p>R : mboten bu, mboten enten nopo-nopo cuma tanya tentang perkembangan Ananda mawon hehe. Maturnuwun nggeh bu.</p>	<p>Penutup wawancara.</p>

BUKU MATERI

LAMPIRAN 6

HASIL TES IQ





Hasil Tes IQ subjek RD dan AK

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



Observasi Kemampuan Bahasa AS



Observasi Kemampuan Bahasa RD



Observasi Kemampuan Bahasa RK



Observasi Kemampuan Bahasa AK



Observasi Kemampuan PB



Wawancara Ibu PB



Wawancara Ibu RK



Wawancara Ibu AS



Wawancara Ibu AK



Wawancara Nenek RD



Wawancara dengan Terapis



Wawancara dengan Terapis



Wawancara dengan Terapis



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☐ ☐ Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ajeng Setyowati
Nomor Induk Mahasiswa : 933401918
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Psikologi Islam
Semester / Tahun Akademik : 9 / 2022
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dengan Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Autisme di Rumah Autis Adib Center Pare

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	16 Desember 2022	Revisi Penulisan BAB 1-3	
2.	24 Desember 2022	Revisi Metode Penelitian	
3.	04 Januari 2022	Revisi Analisis Data	
4.	27 Januari 2022	ACC BAB 1-3	
5.	23 Juni 2022	Revisi Subjek Penelitian dan Metode Penelitian	
6.	03 Agustus 2022	ACC dan Bimbingan Pedoman Wawancara	
7.	24 Oktober 2022	Bimbingan dan Revisi Verbatim	
8.	23 November 2022	Validitas Form Observasi Kemampuan Bahasa	
9.	16 Desember 2022	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	
10.	27 Desember	ACC BAB 1- BAB 6	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 28 Desember 2022
DOSEN PEMBIMBING

Novi Wahyu Winastuti, M.Psi
NIP. 198311132019032004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ajeng Setyowati
Nomor Induk Mahasiswa : 933401918
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Psikologi Islam
Semester / Tahun Akademik : 9 / 2022
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dengan Teknik DTT (*Discrete Trial Training*) dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Autisme di Rumah Autis Adib Center Pare

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	16 Juni 2022	Revisi BAB 1- BAB 3	
2.	24 Juni 2022	Revisi Metode Penelitian	
3.	27 Juni 2022	ACC BAB 1 – BAB 3	
4.	03 Agustus 2022	ACC Pedoman Wawancara	
5.	21 November 2022	ACC Verbatim	
6.	23 November 2022	Validitas Form Observasi Kemampuan Bahasa	
7.	16 Desember 2022	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	
8.	27 Desember 2022	ACC BAB 1- BAB 6	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 28 Desember 2022
DOSEN PEMBIMBING

Febri Hijroh Mukhlis, M.Hum
NIP. 199002252019031004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ajeng Setyowati, lahir di Kediri pada tanggal 22 Mei 2000. Penulis beralamat di Desa Mojokerep Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan suami istri Bapak Sobirin dan Ibu Sumini.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Dharma Wanita Mojokerep lulus pada tahun 2006, SDN Mojokerep lulus pada tahun 2012, MTsN 3 Kediri lulus pada tahun 2015, MAN 2 Kediri jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) lulus pada tahun 2018, dan mulai tahun 2018 penulis mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Hingga penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Psikologi Islam di IAIN Kediri.